

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN
MAHASISWA TAHUN PERTAMA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
DI MABNA IBNU SINA PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**ABDUR ROZAQ HAQIQI
NIM. 12410145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2016**

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN
MAHASISWA TAHUN PERTAMA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
DI MABNA IBNU SINA PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar sarjana psikologi (S.Psi.)

Oleh

Abdur Rozaq Haqiqi
NIM. 12410145

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN MAHASISWA
TAHUN PERTAMA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DI MABNA
IBNU SINA PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

oleh

**Abdur Rozaq Haqiqi
NIM. 12410145**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002**

SKRIPSI

**PENGARUH DETERMINASI DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN
MAHASISWA TAHUN PERTAMA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
DI MABNA IBNU SINA PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 13 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Anggota



Zainal Habib, M.Hum
NIP. 197609172006041002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 27 Juni 2016



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdur Rozaq Haqiqi

NIM : 12410145

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 23 Juni 2016

Penulis,



Abdur Rozaq Haqiqi✓

NIM. 12410145

MOTTO

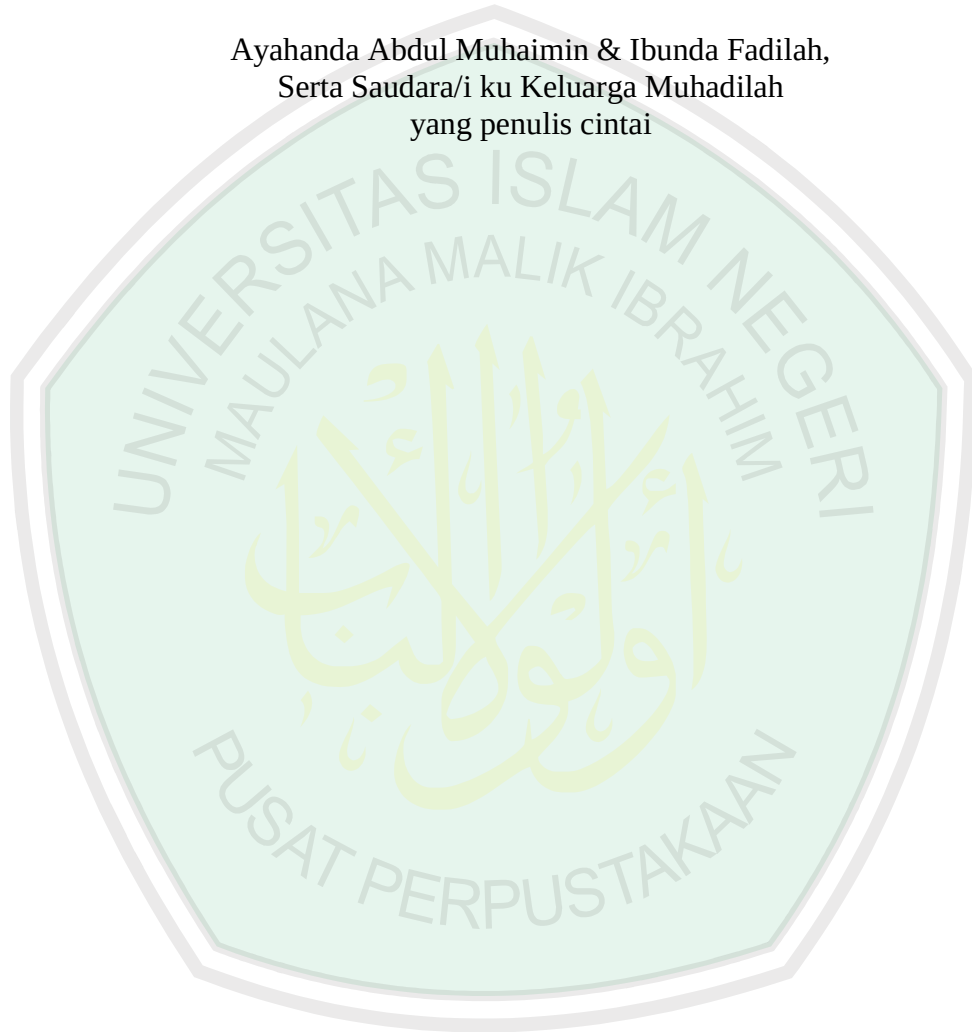
dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu (Qs. Al-Baqarah: 148)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Teruntuk

Ayahanda Abdul Muhaimin & Ibunda Fadilah,
Serta Saudara/i ku Keluarga Muhadilah
yang penulis cintai



KATA PENGANTAR

Bismillahirromaanirrohim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tertuju kepada Rasulullah SAW sebagai junjungan kita.

Rasa bangga dan kagum penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si., selaku selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag., selaku dekan fakultas psikologi UIN Maulana Mlaik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag., selaku Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Siti mahmudah, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis selama mengerjakan tugas akhir ini.
5. Ust. Nasrullah, S.S, Selaku Murobi Mabna Ibnu Sina yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Segenap Bapak / Ibu Dosen dan Staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama proses belajar di kampus ini
7. Ayah dan Ibu yang selalu mengirimkan do'a setiap sujud malamnya, dan saudara/i penulis (mbak Tul, mbak Wid, cak Tof, mbak Khil, mbak Ul, cak Heri, cak Uluq, Akhol) di manapun berada yang selalu memberikan dukungan luar biasa.
8. Seluruh Musyrif/ah keluarga besar Pusat Ma'had Al-Jami'ah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya selama pengabdian penulis di "34, "45, dan "56 yang tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Mahasantri "34, "45, "56 yang banyak memberikan inspirasi dan masukan dalam proses belajar di kampus ini.
10. Musyrif mabna ciyee (Avicenna Kingdom) dengan berbagai canda, tawa, tangis yang telah dilewati bersama penulis.
11. Temen seperjuangan BSBM "16, *all the best for us*.
12. Serta berbagai pihak yang telah sudi dan turut membantu dalam pelaksanaan penulisan karya ilmiah ini.

Malang, 23 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
المخلص	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kedisiplinan	10
1. Pengertian Kedisiplinan	10
2. Tujuan Disiplin	13
3. Fungsi Disiplin	15
4. Unsur Disiplin	17
5. Upaya Penanaman Disiplin	21
6. Faktor-Faktor Kedisiplinan	26
7. Aspek Kedisiplinan	33
8. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam	34
B. Determinasi Diri	35
1. Pengertian Determinasi Diri	35
2. Perkembangan SDT pada Masa Sekarang	39
3. Komponen Dasar Kebutuhan Psikologis	40
4. Determinasi Diri dalam Perspektif Islam.....	48
5. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Baru dalam Mengikuti Kegiatan	50
6. Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel	55
D. Identifikasi Variabel Penelitian	56
1. Variabel Bebas.....	56
2. Variabel Terikat.....	56
E. Definisi Operasional	57
F. Metode Pengumpulan Data	57
G. Skala.....	58
H. Validitas dan Reliabilitas.....	61
1. Uji Validitas.....	61
2. Uji Reliabilitas	63
3. Analisis Data.....	63
BAB IV PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Lokasi penelitian	68
1. Profil Pusat ma'had Al-Jami'ah	68
2. Lokasi Pusat Ma'had Al-Jami'ah	68
3. Visi, Misi dan Tujuan	68
B. Pelaksanaan dan Deskripsi Hasil penelitian.....	68
1. Waktu dan Tempat Penelitian	70
2. Hambatan-Hambatan	70
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	72
C. Analisis Data	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	77
3. Analisis Deskriptif Data	73
4. Pengujian Asumsi	73
5. Uji Hipotesis	83
6. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
LAMPIRAN.....	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Determinasi Diri.....	59
Tabel 3.2 Blue Print Kedisiplinan	60
Tabel 3.3 Jenjang Kategorisasi	66
Tabel 4.1 Sebaran Item Skala Determinasi Diri	71
Tabel 4.2 Sebaran Item Skala Kedisiplinan	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 4.4 Penggolongan Norma Empirik.....	73
Tabel 4.5 Penggolongan Norma Hipotetik.....	74
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Skala Determinasi Diri	74
Tabel 4.6 Aitem Statistik Skala Determinasi Diri.....	75
Tabel 4.7 Kategorisasi Determinasi Diri.....	76
Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Tingkat Determinasi Diri	76
Tabel 4.8 Kategorisasi Empirik Skala Kedisiplinan	76
Tabel 4.9 Skala Statistik Determinasi Diri	77
Tabel 4.10 Skor Empirik Skala Determinasi diri	78
Tabel 4.11 Aitem Statistik Skala Kedisiplinan	78
Tabel 4. 12 Aitem Statistik Skala Determinasi Diri	80
Tabel 4.13 Katgorisasi Empirik Skala Determinasi Diri	80
Tabel 4.14 Kategorisasi hipotetik Kedisiplinan	81
Tabel 4.15 Kategorisasi Skor Empirik Kedisiplinan	82
Tabel 4.16 kategorisasi hipotetik kedisiplinan.....	82
Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4.18 Uji Regresi	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1 : Profil Ma'had
- Lampiran.2 : Data Mahasantri
- Lampiran.3 : Skala
- Lampiran.4 : Jawaban Responden
- Lampiran.5 : Uji Validitas Skala Kedisiplinan
- Lampiran.6 : Uji Validitas Skala Determinasi Diri
- Lampiran.7 : Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan
- Lampiran.8 : Uji Reliabilitas Skala Determinasi Diri
- Lampiran.9 : Uji Normalitas
- Lampiran.10 : Uji Linieritas
- Lampiran.11 : Uji Hipotesis
- Lampiran.12 : Izin Penelitian
- Lampiran.13 : Lembar Bimbingan

ABSTRAK

Haqiqi, Abdur Rozaq, 12410145, *Pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa tahun pertama mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Padatnya aktivitas mahasantri menuntut mereka untuk cerdas dalam mengatur kegiatan di ma'had. Rutinitas wajib menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk bersikap disiplin karena ma'had merupakan komponen wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasantri. Tidak disiplinnya mahasantri dalam mengikuti kegiatan menjadi hal yang perlu untuk dicari sebabnya, seleksi alam selalu menjadi alasan utama dalam setiap hal dan apakah memang kedisiplinan mahasantri terlaksana atas dorongan intrinsik atau malah sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan yang telah diagendakan oleh *Ma'had*. Mahasiswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda pastinya juga perlu penyesuaian yang baru di lingkungan *Ma'had*. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengetahui apakah kedisiplinan mahasantri lebih dominan dikarenakan determinasi diri mahasantri yang tinggi, sehingga kedisiplinan pun bisa terlaksana dengan baik atau malah sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengambil subjek mahasantri yang tinggal di Mabna Ibnu Sina Pusat *Ma'had Al-Jamiah* dengan populasi berjumlah 262 mahasantri dari dalam dan luar negeri dengan diambil sampel dari 25% populasi sebanyak 70 orang mahasantri. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala dan analisis regresi dibantu dengan program SPSS 16.00 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri mahasantri Mabna Ibnu Sina termasuk dalam kategori sedang, terlihat dari hasil kategorisasi yang telah dilaksanakan lewat analisis data secara empirik dan hipotetik diketahui berada pada kategori sedang sebesar 82,85/90% (58/63 mahasantri), berada pada kategori tinggi sebesar 12,8/5,7% (9/4 mahasantri), dan selanjutnya yang berada pada kategori rendah sebesar 4,2/4,3% (3/3 mahasantri). Hasil analisa hipotesis menunjukkan bahwa hasil signifikansi dibawah 0.05 yang berarti adalah signifikan (berpengaruh). Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari kedua variabel dengan skor signifikansi 0,00 yang berarti bahwa determinasi diri mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan mahasantri.

Kata kunci: Mahasantri, Determinasi diri, kedisiplinan

ABSTRACT

Haqiqi, Abdur Rozaq, 12410145. *An Influence of Self-determination towards First Year Student's Discipline in Ibnu Sina Building the Center of Mahad Al-jamiah Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang*. Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, 2016.

New students' hectic activities in their first year bring them to be as smart as possible in managing their time in *Mahad*. Furthermore, compulsory routines that they need to run in *Mahad* make themselves challenged to be discipline as one of components they have to fulfill is residing in *Mahad* for one year. New students popularly known as *mahasantri* will try their best to join all activities administered by *mahad* to make them pass by means of being discipline. However, in some cases, some students are likely not to be discipline in joining the activities. Therefore, it is significant to conduct a study investigating whether their motivations to be discipline are driven intrinsically or not.

In addition, this research aims to see how much the influence of self-determination toward *mahasantri's* discipline in joining all the activities obliged by *Mahad*. Therefore, the investigation is expected to scrutinize whether their motivation is led by self-determination, which is intrinsic or by another factor which is extrinsic; therefore discipline behavior is well implemented.

Furthermore, this research employs a quantitative approach. Students who stay in Ibn Sina building the center of *Mahad Al-jamiah* is home to 262 students coming from both domestic and abroad countries are the subject of this research. However, the sample data is taken from 25% out of the whole population that is 70 students. The data is collected by using questionnaires and further analyzed with SPSS program 16.00 for Windows.

Finally, the result of the research shows that majority of students have a middle level of self-determination in joining the activities. This could be seen from the catagorisation conducted by data analysis empirically and hypotically in the middle level 82,85/90% (58/63 students), in the high level 12,8/5,7% (9/4 students), then low level 4,2/4,3% (3/3 students). According to the hypothesis analysis shows that the significance result is above 0.05 which means that it has a significance (influenced). It can be concluded that there are influence from two variables by 0,00 significancy which means that the determination plays a great role toward student dicipline.

Keywords: *Students, Self-determination, Dicipline*

مستخلص البحث

حقيقي، عبد الرزاق. 1241014. أثر تقرير النفس إلى انضباط الطلاب المستوى الأول والثاني في اشتراك الأنشطة بمبنى ابن سينا معهد الجامعة المركزي جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانق. البحث الجامعي، قسم العلم النفسي، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانق. المشرفة: الدكتورة ستي محمودة الماجستير.

كثرة أنشطة الطلاب تتطلب ذكية الطلاب في تنظيم الأنشطة في المعهد. الأنشطة الواجبة في المعهد من تحديات فاصلة للطلاب بأن يكونوا منضبطين لأن المعهد من مكون واجب وجب على كل طالب أن يشترك جميع الأنشطة فيه. كان سبب الطلاب الذين لا يشتركون أنشطة المعهد شيئاً واجباً في البحث. كان الانتخاب الطبيعي سبباً أساسياً في كل الأشياء وهل انضباط الطلاب يدفعه تشجيع داخلي أو العكس.

هدف البحث لمعرفة مدى أثر تقرير النفس إلى انضباط الطلاب في اشتراك أنشطة المعهد. يحتاج الطلاب من مختلف الخلفيات إلى تكيف النفس بالبيئة الجديدة أي المعهد. لذلك، هذا البحث يسعى لمعرفة هل انضباط الطلاب بسبب تقرير النفس العالي أم لا. هذا البحث يستخدم المنهج الكمي بأخذ موضوع البحث من طلاب مبنى ابن سينا معهد الجامعة المركزي. عدد مجتمع البحث 262 طالباً من طلاب إندونيسيا وخارجه. أخذ الباحث عينة التجربة خمسة وعشرين في المائة من مجتمع البحث فعدد العينة 70 طالباً. أخذ البيانات بالمقياس وتحليل انحدار بمساعدة برمجية Windows 16 SPSS.

نتيجة البحث تشير أن تقرير النفس من طلاب مبنى ابن سينا بدرجة كاف. هذا بدليل من نتيجة التقسيم من تحليل البيانات التجريبي والفرضية في درجة كاف 90/82،85% (63/58 شخصاً)، وفي الدرجة العالية 5،7/12،8% (4/9 أشخاص)، وفي الدرجة الأدنى 4،3/4،2% (3/3 أشخاص). نتيجة تحليل الفرض تشير أن نتيجة معنوية تحت 0،05 بمعنى من كلي المتغير بقيمة معنوية 0،00 بمعنى تقرير النفس له أثر إلى انضباط الطلاب.

كلمات أساسية: الطلبة، تقرير النفس، انضباط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Ma'had Al-Jami'ah adalah salah satu dari berbagai unit yang ada dan dikembangkan menjadi sebuah entitas bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang kemudian berganti nama menjadi Pusat Ma'had Al-Jami'ah didirikan sebagai tempat pengembangan pembelajaran keagamaan dan integrasi keilmuan mahasiswa, khususnya adalah mahasiswa tahun pertama. Pusat Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari 9 gedung, 5 di antaranya adalah gedung khusus putra dan 4 selebihnya gedung khusus putri. Adapun nama kesembilan gedung tersebut adalah Al-Faraby, Ibnu Kholdun, Ibnu Sina, Ibnu Rusd, Al-Ghozaly, Fatimah Az-Zahra, Ummu Salamah, Khodijah al-Kubro dan Asama' Binti Abi Bakar. (Ma'had, 2012)

Ma'had sebagaimana umumnya pesantren yang ada di Indonesia menjadi tempat penggemblengan akhlak dan kepribadian anak agar mampu menjadi individu yang lebih baik dan Islami. Menjadi sosok yang mampu memberikan penjelasan dan arahan bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai masalah di lingkungannya kelak. Pusat Ma'had Al-Jami'ah menjadi tempat untuk pengembangan bahasa dengan kegiatan *shibahul lughoh* yang dilaksanakan rutin setiap pagi. Tidak hanya itu, Ma'had juga menjadi tempat pengembangan pengetahuan Islam bagi mahasiswa agar mampu dan lebih faham akan ajaran agama Islam dengan baik. Ini dibuktikan dengan pelaksanaan *ta'lim afkar* yang dilaksanakan setelah kegiatan *shibahul lughoh* setiap harinya.

Berbagai agenda yang telah dijadwalkan oleh pihak Ma'had memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menimba ilmu dan mencari pengetahuan agama untuk kehidupan yang akan datang. Seperti halnya *shobahul lughoh, ta'lim qur'an dan afkar, tashih, tahsin, muhadoroh*, pendampingan, banjari dan lain sebagainya yang sudah terjadwal dalam agenda rutin Ma'had dengan didampingi dan dibimbing oleh musyrif/ah dalam setiap kegiatan diharapkan mampu menjadi sebuah kebutuhan yang melekat dalam diri mahasantri meskipun sudah tidak lagi berada di Ma'had (Ma'had, 2012).

Istilah mahasantri adalah sebuah kewajiban bagi mahasiswa tahun pertama untuk menjadi mahasiswa sekaligus santri di Ma'had dengan menjalankan berbagai aktivitas baik di Ma'had maupun kampus. Hal ini juga akan memberikan pembelajaran bagi mahasantri untuk mampu mengatur waktu dengan baik dan menentukan skala prioritas dari setiap kegiatan yang dirasa penting untuk dilaksanakan. Konsistensi dalam proses belajar menjadi hal yang sangat penting agar mampu terbiasa dengan berbagai aktivitas yang padat selama berada di Ma'had. Lingkungan Ma'had mempunyai aturan yang tertulis dan tidak tertulis disetiap waktu dan kedua hal tersebut patut untuk diingat dan difahami oleh setiap mahasantri. Karena dalam hal ini, mahasantri berada di Ma'had selama sehari penuh dan sangat membutuhkan arahan dan bimbingan dari musyrif/ah (Diyanti, 2014).

Padatnya aktivitas mahasantri dalam dua semester pertama menjadi hal yang sangat sensitif dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Ma'had, utamanya adalah kegiatan wajib yang semestinya diikuti oleh setiap mahasantri. perbedaan

yang signifikan terjadi dari segi kuantitas mahasantri selama mengikuti kegiatan di mabna terlihat dari perbandingan absensi antara bulan Maret dan Mei. Secara kuantitas, jumlah mahasantri yang mengikuti kegiatan di bulan Mei lebih sedikit dibandingkan dengan bulan Maret. Hal ini mengindikasikan bahwa kurang konsistensinya mahasantri dalam mengikuti kegiatan di Ma'had, karena salah satu (Hurlock, 1993).

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar determinasi diri mahasiswa tahun pertama dalam mengikuti kegiatan di mabna Ibnu Sina. Kedisiplinan menjadi hal yang perlu untuk diterapkan mengingat padatnya aktivitas mahasantri yang begitu padat memungkinkan kecenderungan untuk kurang konsisten dalam mengikuti setiap kegiatan yang telah di agendakan di Ma'had. Seperti yang diketahui dari hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi perbandingan yang begitu signifikan antara bulan maret dan mei. perbedaan tingkat kuantitas kehadiran mahasantri lebih banyak pada bulan maret daripada bulan mei. Nitisemito (2006) menyatakan bahwa disiplin adalah sebagai sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak. Peraturan sebagai stimulus bagi individu untuk selalu berusaha menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya, dengan direspon lewat sikap disiplin dalam kesehariannya. Sikap disiplin menjadi tolok ukur dalam setiap usaha yang dilakukan oleh setiap individu, ketika individu mampu mendisiplinkan diri dengan baik maka dia akan berhasil dalam setiap usahanya, dan begitupun sebaliknya. Disiplin identik dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada

dilingkungannya. Setiap individu akan berusaha mendisiplinkan diri ketika dia ingin menjadi pribadi yang sukses dalam segala hal yang diusahakan.

Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan suatu proses dalam pembuatan keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008). Menurut Rogers dalam (Semium, 2006) mengatakan *self* adalah pembawaan sejak lahir dan adanya konsistensi dan persepsi tentang karakteristik-karakteristik saya atau aku dan persepsi tentang hubungan saya atau aku dengan orang lain. Determinasi diri merupakan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang, yang bukan berasal dari luar diri di mana keputusan untuk berperilaku dan bertindak tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Iksan (2011), mengatakan bahwa dukungan sosial terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), menjelaskan bahwa dukungan sosial/*extrinsic motivation* lebih kuat pengaruhnya dibandingkan dengan motivasi intrinsik yang timbul dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan subjek adalah anak SMP dan SMA yang masih tinggal bersama dengan orang tua dan saudara di rumah. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial utamanya dari orang tua sangat berperan penting dalam proses pencapaian prestasi pada subek yang diikuti dari teman dan guru.

Lain halnya dengan siswa, peneliti menjadikan mahasiswa sebagai subjek dalam penelitian yang ingin dilaksanakan, mahasiswa sudah lepas dari tanggung jawab dan pengawasan dari orang tua. Mahasiswa adalah kaum intelektual yang mempunyai pemikiran dan pemahaman sendiri dalam memandang hidupnya. Lewat motivasi yang berbeda, mahasiswa memasuki kampus dan mengikuti setiap mata kuliah yang telah dipasarkan oleh pihak kampus. Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga mempunyai hobi masing-masing, seperti halnya mengikuti kegiatan ekstra dan lain sebagainya yang dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya sesuai dengan bidangnya.

Keisiplinan sangat berhubungan dengan motivasi diri individu untuk selalu konsisten dan kompeten dalam segala hal. De'aillyn dkk, (dalam Ormond, 2008), mengatakan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan untuk merasa kompeten dan juga perasaan otonomi terhadap pilihan-pilihan yang mereka ambil. Manusia memiliki kebutuhan akan determinasi diri (*need for self determination*). Setiap mahasiswa mempunyai kebutuhan akan determinasi yang tinggi dalam proses pencapaian tujuannya. Determinasi diri menekankan pentingnya kebebasan individu dalam bertindak sesuai pilihannya. Ketika individu termotivasi secara ekstrinsik dan mengharapkan penghargaan eksternal, hasil yang diperoleh akan negatif (Vandenbos, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Ma'had agar mendapatkan hasil yang maksimal dan positif dalam segala hal. Determinasi mendorong individu untuk selalu termotivasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai lewat kemampuan pribadi individu, teori ini mengajarkan bahwa individu lebih kuat dan lebih

mampu untuk mengatasi permasalahan dan problematika yang dihadapi tanpa harus ada campur tangan dari orang lain. Sebagaimana juga kedisiplinan mendorong individu untuk lebih kompetitif dalam setiap hal, berusaha mencapai segala sesuatu yang sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan tanpa harus melaksanakan hal negatif yang akan mampu menggagalkan usaha.

Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Fira dan Septiyana (2012) mengenai determinasi diri terhadap hubungan interpersonal mahasiswa terhadap dosen. Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi antara determinasi diri dengan hubungan interpersonal sangat kuat. Hasil menunjukkan bahwa determinasi diri memengaruhi proses komunikasi interpersonal mahasiswa dengan dosen. Anggraeni (2008), juga menjelaskan mengenai determinasi diri pada mahasiswa, menurutnya determinasi diri berpengaruh kuat pada proses belajar mahasiswa, sehingga prestasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh proses determinasi yang kuat dari mahasiswa tersebut.

Motivasi intrinsik atau dapat kita sebut dengan determinasi diri adalah suatu motivasi yang timbul dalam diri individu. Ryan dan Deci (2000), menyatakan bahwa *self-determination* terkait dengan tiga komponen dasar kebutuhan psikologis, antara lain kebutuhan kompetensi (*need for competence*), kebutuhan akan kompetensi adalah kebutuhan seseorang untuk dapat mengontrol hasil dan keinginan dalam menguasai *skill* tertentu, kebutuhan akan keterikatan (*need for relatedness*), kebutuhan akan keterkaitan adalah kebutuhan seseorang untuk berinteraksi, berhubungan, dan peduli satu sama lain. kebutuhan untuk

otonomi (*need for autonomy*), kebutuhan akan kemandirian adalah kebutuhan seseorang untuk menjadi alasan hidup bagi dirinya sendiri dan berintegrasi dengan dirinya sendiri tanpa melupakan kebutuhan pertolongan oleh orang lain.

Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, di mana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya. Hal ini tidak terlepas karena sikap disiplin seseorang sangat relatif tergantung pada dorongan yang ada di sekelilingnya, di mana dorongan tersebut sangat mudah mengalami perubahan, mampu meningkat, menurun bahkan dapat hilang.

Fokus mengenai penelitian ini adalah determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa angkatan baru yang masih berada di Ma'had. Banyak hal dihadapi oleh mahasantri yang mempunyai latar belakang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang inilah yang menjadikan berbeda pula proses penyesuaian yang dialami oleh mereka. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan baru ini adalah kesulitan dalam menyesuaikan kegiatan yang ada baik dengan kegiatan di Ma'had maupun kegiatan kampus, karena semua kegiatan dianjurkan untuk diikuti oleh mahasiswa angkatan baru. Mereka belum mampu untuk menjadikan skala prioritas dalam setiap kegiatan yang telah diikuti. banyak kegiatan yang tumpang tindih antar Ma'had dengan kampus, waktu yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas malah dijadikan waktu untuk bermain dan bersantai.

Sehingga banyak kegiatan Ma'had yang diabaikan oleh mahasiswa yang semestinya diikuti tapi malah banyak tidak hadir. Banyak juga yang datang telat menuju tempat kegiatan dengan berbagai alasan.

Tujuan dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa baru dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Ma'had. Determinasi diri sebagai sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menyoroti pentingnya sumber daya manusia untuk pengembangan kepribadian dan perilaku regulasi diri atau teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi dibagian yang otonom dan terkontrol. Hubungannya dengan kedisiplinan, peneliti ingin mengetahui motivasi yang berasal dari diri mahasiswa itu yang mampu memengaruhi kedisiplinan dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Ma'had. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar tingkat determinasi diri mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah ?
- 2) Seberapa besar tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah?

- 3) Apakah ada pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat determinasi diri mahasantri dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah
- 2) Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah
- 3) Untuk mengetahui pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasantri di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jamiah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi dan untuk penelitian lanjutan mengenai determinasi diri dan kedisiplinan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan yang bermanfaat bagi musyrif/ah dalam mendampingi dan memberikan arahan dalam proses kegiatan belajar mengajar di Ma'had
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai determinasi dan kedisiplinan mahasantri di Ma'had

- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari akar kata *disciple* yang berarti belajar. Menurut bahasa, disiplin adalah ketaatan pada peraturan, tata tertib atau bidang yang mempunyai objek, sistem dan metode tertentu, sedangkan disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib (Sobur, 2010). Peraturan menjadi sebuah panduan dalam proses disiplin individu, menjadi penyeimbang dalam setiap tingkah laku dan perbuatan individu.

Nitisemito (2006), menyatakan bahwa disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak. Sedangkan Draver dan James (dalam Muhaimin, 1996) memaparkan bahwa kata “*discipline*” semula disinonimkan dengan kata *education* (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri. Pengertian yang menitik beratkan individu dalam menyikapi setiap aturan yang berlaku kepada dirinya baik itu secara tertulis maupun tidak. Peraturan juga perlu untuk dipatuhi secara keseluruhan dan tidak selalu terikat pada peraturan yang tertulis, norma juga menjadi salah satu aturan yang tertanam dalam proses interaksi di lingkungan masyarakat. Ketika individu mampu mematuhi keduanya, maka individu tersebut telah mampu menjadi pribadi yang disiplin. Draver dan James (dalam Muhaimin, 1996) pun memberikan sinonim

pengertian dari disiplin sebagai sebuah *education*, yang berarti bahwa dalam proses disiplin terhadap aturan di dalamnya ada sebuah proses pendidikan yang dapat diambil darinya.

Schaefer (1986) berpendapat bahwa disiplin adalah ruang yang mencakup setiap penyajian, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sedangkan menurut Davis (dalam Sastropoetra, 1998), mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan lebih dominan diartikan dengan sebuah bimbingan untuk menuju suatu hal yang baik untuk individu. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Schaefer (1986), bahwasanya bimbingan merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan dan disosialisasikan agar individu dapat memilih hal mana yang baik dan hal mana yang buruk.

Sedangkan menurut Draver (1986), disiplin dapat diartikan sebagai kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar ataupun oleh individu sendiri. Pengarahan akan norma dan nilai yang baik dalam masyarakat perlu untuk diberikan kepada setiap individu agar dapat menjadi kontrol sosial terhadap diri individu. Disiplin menjadi sebuah jalan reformasi menuju pribadi yang lebih baik karena ketika proses kontrol yang positif terhadap perilaku pribadi secara konsisten terlaksana, maka akan tercipta pribadi yang konsisten pula dalam melaksanakan segala hal.

Sutrisno (1985) menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian, di antaranya adalah:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk tindakan yang lebih efektif.
- 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.

Disiplin menurut Oteng (1985) menitikberatkan kepada perkembangan individu dalam memahami suatu proses menuju kedisiplinan. Seperti halnya suatu proses atau hasil pengarahan yang lebih condong pada tahap perkembangan individu dalam memahami apa yang disebut dengan kedisiplinan. Lewat berbagai pengekangan dorongan yang diinginkan oleh individu, menuju hal yang lebih positif yakni disiplin. Proses menjadi hal yang sangat penting dalam memahami arti dari kedisiplinan. Ketika individu memahami proses kedisiplinan dengan baik, maka individu akan sadar akan pentingnya kedisiplinan terhadap dirinya.

Sementara menurut Prijodarminto (1994), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban yang sudah menyatu dalam diri individu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai suatu beban dan bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana

individu tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Hal ini membuktikan bahwa setiap tindakan berawal dari sebuah paksaan yang menjadikan individu mampu mengubah persepsi dari hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian mampu menjadi sebuah kebutuhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami mengenai pengertian kedisiplinan adalah suatu proses upaya atau usaha yang dilakukan untuk selalu patuh dan taat terhadap peraturan yang tertulis maupun tidak yang dilakukan secara terus-menerus dengan mempertimbangkan konsekuensi yang harus dimabil. Lewat kedisiplinan, individu mampu mengatur dan mengembangkan potensi diri dengan baik, menjalankan kewajiban secara terus-menerus, mampu menjadi pribadi yang selalu patuh dalam melaksanakan tugas dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Secara umum kedisiplinan adalah sebuah kontrol dan pengawasan diri pribadi dengan bersikap positif dan sesuai dengan peraturan dan norma yang ada baik tertulis maupun tidak tertulis agar dapat diterima oleh masyarakat. Kontrol diri menjadi hal yang sangat penting dalam melaksanakan kedisiplinan. Ketika individu mampu menjadi pengawas bagi dirinya sendiri, maka dia akan mampu menjadi pengontrol bagi dirinya sendiri sesuai dengan norma yang ada di lingkungan.

2. Tujuan Disiplin

Said (1985) menjelaskan bahwa disiplin adalah berusaha melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk mengembangkan kemampuan individu agar mampu bersosialisasi dengan baik lewat kontrol sosial yang telah

dilatih sedemikian rupa dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu menjadi individu yang siap bersosialisasi dalam masyarakat.

Menurut Schaefer (1986), tujuan disiplin ada dua macam, yaitu:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas dan atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

Disiplin sebagai salah satu cara untuk memberikan pembelajaran baik bagi individu akan pentingnya manajemen diri dan waktu agar mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Kontrol diri sangat diperlukan oleh individu untuk melatih dan mengembangkan perilaku positif dalam diri individu dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya, karena proses adaptasi terhadap lingkungan sangatlah penting dibutuhkan dalam setiap situasi.

Menurut Fachrudin (1989), disiplin itu juga mempunyai dua macam tujuan yaitu:

- a. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri.

- b. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *disiplin* adalah melatih dan mendidik anak untuk mengembangkan kontrol diri dan membantu individu agar mampu mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya serta mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkannya, sehingga dari latihan dan pembelajaran itu diharapkan individu mampu melaksanakan kedisiplinan secara rajin, yang hasilnya akan mampu membekas dan meningkat terus menerus sampai anak mencapai kedewasaan.

3. Fungsi Disiplin

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Menurut Hurlock (1993), fungsi disiplin adalah:

- a) Fungsi yang bermanfaat
 1. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 2. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.

3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.

b) Fungsi yang tidak bermanfaat:

- 1) Untuk menakut-nakuti anak
- 2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.

Sedangkan menurut Singgih (1993) disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat tanpa merasa terancam hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Secara garis besarnya, fungsi disiplin adalah cara untuk mengendalikan perilaku yang merupakan suatu proses ke arah pembentukan yang lebih baik sehingga menciptakan suatu pribadi yang mandiri. Disiplin dapat membuat seseorang tidak merasa dipaksa dalam menaati peraturan dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab, berdisiplin juga dapat menjadikan

seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.

4. Unsur Disiplin

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok yang harus digunakan, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar melaksanakannya.

a. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

Disiplin mampu membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak dan anak akan merasa tenang bila hidupnya teratur. Anak pun juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas.

b. Hukuman

Kartono (1992) mengatakan bahwa hukuman adalah perbuatan secara tentional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin.

Diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyadaran si penderita akan kesalahannya.

Sedangkan menurut Purwanto (1993) hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman menjadi sebuah timbal balik dari adanya perilaku yang menyimpang atau tidak sesuai dengan peraturan yang ada dalam lingkungan.

Unsur penting yang harus ada dalam proses kedisiplinan adalah peraturan dan hukuman. Sebagai proses pembiasaan dan kontrol diri individu, peraturan dibuat agar individu mampu menyesuaikan dirinya dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ada. Peraturan yang ada adalah sebuah tanggung jawab oleh masing-masing individu yang harus dilaksanakan dan wajib untuk dipatuhi. Sebagai timbal balik dari ketidaktaatan individu, maka diperlukan hukuman sebagai pemberi efek jera bagi individu yang melakukan pelanggaran atas peraturan yang ada.

Menurut Suwarno (1998) ada dua macam teori tentang hukuman yaitu:

- 1) Menghukum karena kesalahan.
- 2) Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.

Selanjutnya menurut Suwarno (1998), syarat dalam memberikan hukuman, yaitu:

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
- b. Hukuman harus seadil-adilnya.

- c. Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
- d. Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
- e. Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- f. Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
- g. Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
- h. Hukuman kita berikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir.
- i. Pihak yang berhak memberikan hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
- j. Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).

Hukuman bukan pula tindakan pertama yang diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, akan tetapi nasihat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman. Jadi, sebelum kita menentukan sebuah hukuman kita harus mengingatkan dan memberikan nasihat-nasihat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

c. Penghargaan (ganjaran)

Menurut Indrakusuma (1973), ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. Lebih lanjut menurut Anshari (dalam Indrakusuma, 1973) menjelaskan bahwa ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemauan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan suri tauladan bagi kawan-kawannya.

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Tujuannya agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Pemberian penghargaan dapat digunakan sebagai stimulus bagi anak agar mampu merespon kedisiplinan dengan baik dan positif. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

d. Konsistensi

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

1. Fungsi konsistensi dalam disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Konsistensi mempunyai nilai mendidik yang besar. Jika peraturannya tidak konsisten maka akan dapat mengacaukan proses pelaksanaan tugas. Hal Ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui daripada anak yang merasa ragu mengenai reaksi terhadap tindakan tertentu.
- c) Konsistensi mempunyai penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan (Kenneth, 2005).

Sebagai unsur dari semua aspek disiplin, unsur dari kedisiplinan menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung proses kedisiplinan. Setiap unsur dari kedisiplinan menjadi sebuah keharusan dalam sebuah proses kedisiplinan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Prijodarminto (1992), menjelaskan bahwa disiplin akan membuat individu tahu dalam membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena

merupakan hal-hal yang dilarang. Hurlock (1970), memaparkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya satu kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu:

a) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang meliputi:

1) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari orang tuanya.

2) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

3) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang

bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah satu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Faktor pengaruh pola pikir

Amin (1975) Menjelaskan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada diluar diri individu yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

1) Contoh atau teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang yang berpengaruh. Teladan yang ada di lingkungan individu akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Setiap perilaku yang dilakukan oleh sang model akan dicontoh oleh individu karena sang model berpengaruh dalam pembentukan karakter individu.

2) Nasihat

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang

objektif. Memberikan nasihat yang baik akan menjadikan seorang anak untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seorang anak akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasihat yang telah diterimanya.

3) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya. Segala sesuatu dimulai dari suatu keterpaksaan yang kemudian akan menjadikannya menjadi sebuah kebiasaan dan selanjutnya akan menjadi sebuah kebutuhan.

4) Lingkungan

Menurut Patty (dalam Baharudin 2007) dalam psikologi pendidikan menjelaskan bahwa lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan adalah lingkungan, demikian juga dalam disiplin.

5) Pengaruh kelompok

Darajat (1970) menjelaskan bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibandingkan dengan yang lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan secara umum terbagi menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Kedua faktor ini akan mampu menjadi kontrol dalam diri individu ketika individu mempunyai *self control* yang baik didukung dengan lingkungan yang menunjang akan terbentuknya diri yang taat dan patuh akan peraturan dan selalu disiplin. Adanya unsur dalam disiplin mendukung terlaksananya pelaksanaan kedisiplinan terhadap individu. Individu lebih mampu untuk mengontrol diri dengan berbagai hal yang ada seperti halnya peraturan, hukuman dan lain sebagainya. Secara umum, unsur dalam kedisiplinan memberikan arah kepada individu untuk bertindak dan bertingkah laku yang sesuai dengan tujuan mendisiplinkan diri. Peraturan sebagai sebuah hal yang wajib dalam mengontrol setiap perilaku yang dilakukan oleh individu. Sebagai timbal balik adanya pelanggaran, maka diberikan hukuman sebagai pemberi efek jera terhadap individu yang melakukan pelanggaran. Kemudian diberikan pula sebuah penghargaan ketika individu melaksanakan peraturan dengan baik. Perlu juga adanya konsistensi dalam melaksanakan kedisiplinan, dengan konsistensi yang

baik akan tercipta kebiasaan yang baik pula dan pastinya ketika individu sudah mampu mencapai pada rasa senang terhadap perilaku disiplin, maka akan tertanam rasa butuh terhadap setiap pelaksanaan kedisiplinan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Prijodarminto (1992), menjelaskan bahwa disiplin akan membuat individu tahu dalam membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Hurlock (1970), memaparkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya satu kedisiplinan dalam diri seseorang, yaitu:

c) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang meliputi:

5) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari orang tuanya.

6) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah

ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

7) Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan motivasi adalah satu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

8) Faktor pengaruh pola pikir

Amin (1975) Menjelaskan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

d) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada diluar diri individu yang bersangkutan, faktor ini meliputi:

6) Contoh atau teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orang yang berpengaruh. Teladan yang ada di lingkungan individu akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Setiap perilaku yang dilakukan oleh sang model akan dicontoh oleh individu karena sang model berpengaruh dalam pembentukan karakter individu.

7) Nasihat

Menasihati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif. Memberikan nasihat yang baik akan menjadikan seorang anak untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seorang anak akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasihat yang telah diterimanya.

8) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya. Segala sesuatu dimulai dari suatu keterpaksaan yang kemudian akan menjadikannya menjadi sebuah kebiasaan dan selanjutnya akan menjadi sebuah kebutuhan.

9) Lingkungan

Menurut Patty (dalam Baharudin 2007) dalam psikologi pendidikan menjelaskan bahwa lingkungan merupakan suatu yang

mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan adalah lingkungan, demikian juga dalam disiplin.

10) Pengaruh kelompok

Darajat (1970) menjelaskan bahwa para remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya, ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai dan dilakukan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibandingkan dengan yang lainnya.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan secara umum terbagi menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Kedua faktor ini akan mampu menjadi kontrol dalam diri individu ketika individu mempunyai *self control* yang baik didukung dengan lingkungan yang menunjang akan terbentuknya diri yang taat dan patuh akan peraturan dan selalu disiplin. Adanya unsur dalam disiplin mendukung terlaksananya pelaksanaan kedisiplinan terhadap individu. Individu lebih mampu untuk mengontrol diri dengan berbagai hal yang ada seperti halnya peraturan, hukuman dan lain sebagainya. Secara umum, unsur dalam kedisiplinan memberikan arah kepada individu untuk bertindak dan bertingkah laku

yang sesuai dengan tujuan mendisiplinkan diri. Peraturan sebagai sebuah hal yang wajib dalam mengontrol setiap perilaku yang dilakukan oleh individu. Sebagai timbal balik adanya pelanggaran, maka diberikan hukuman sebagai pemberi efek jera terhadap individu yang melakukan pelanggaran. Kemudian diberikan pula sebuah penghargaan ketika individu melaksanakan peraturan dengan baik. Perlu juga adanya konsistensi dalam melaksanakan kedisiplinan, dengan konsistensi yang baik akan tercipta kebiasaan yang baik pula dan pastinya ketika individu sudah mampu mencapai pada rasa senang terhadap perilaku disiplin, maka akan tertanam rasa butuh terhadap setiap pelaksanaan kedisiplinan.

7. Upaya Penanaman Disiplin

Draver (1986), menjelaskan bahwa disiplin adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar maupun oleh individu sendiri. Sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan rasa patuh dan taat terhadap peraturan, disiplin menjadi sebuah cara untuk mengurangi segala bentuk pelanggaran. Sobur (2010), juga menjelaskan bahwa disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prijodarminto (1992), bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Oleh karena itulah, perlu adanya upaya yang padu untuk memberikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif yang ada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Hurlock (1970), memaparkan mengenai upaya yang

dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut di antaranya adalah dengan:

- a) Pembiasaan.
- b) Contoh dan teladan.
- c) Penyadaran.
- d) Pengawasan atau kontrol.

Menurut Anshari (1983), upaya penanaman disiplin juga dapat berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

- a) Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan.
- b) Persitif, biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.
- c) Demokratis metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.

Kedisiplinan memang sebuah hal yang perlu untuk dipaksakan pada tiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian kebiasaan akan menaati peraturan tersebut akan menjadi sebuah kebutuhan oleh tiap individu yang telah melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Namun ketika dalam penerapannya masih ada pihak-pihak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan, Hal ini dapat di atasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Pencegahan (prefentif) agar program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan maka perlu adanya tata tertib.
- b) Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses menanamkan rasa disiplin, perlu adanya upaya-upaya nyata dalam menerapkannya. Beberapa hal yang perlu untuk dilaksanakan sebelum memberikan hukuman, perlu adanya pembiasaan terhadap peraturan yang telah ada, kemudian memberikan contoh yang baik terhadap orang lain, selanjutnya perlu adanya penyadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya penanaman rasa disiplin, setelah semuanya terlaksana dengan baik maka perlu ada kontrol sosial agar pelaksanaan kedisiplinan dapat terus konsisten dan berkelanjutan. Perlu adanya bentuk pencegahan (prefentif) dan atau penindakan (kuratif) terhadap setiap pelaku pelanggaran. Hal ini menjadi penting untuk dilaksanakan agar tercipta lingkungan yang damai tanpa adanya rasa khawatir terhadap pelaku pelanggaran ketika upaya-upaya penanaman kedisiplinan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Upaya penanaman kedisiplinan akan terwujud ketika semua lini mampu membaaur dan sama-sama melaksanakan setiap upaya penanaman kedisiplinan dan saling membantu satu sama lain.

7. Aspek dalam Kedisiplinan

Hidayatullah (2010), menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu ketaatan didukung oleh kesadaran yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Menurut Oteng (1985), menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu proses, menurutnya disiplin adalah suatu perkembangan individu dalam memahami suatu proses menuju kedisiplinan. Menurut Prijodarminto (1994), disiplin akan menjadikan individu mampu membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang). Disiplin mempunyai tiga aspek, di antaranya adalah:

- 1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa. Sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurutnya, kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Sudah menyatunya sikap disiplin pada diri individu, maka setiap perilaku atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana individu tidak berbuat sebagaimana lazimnya.

Dapat ditarik kesimpulan dari tiga aspek di atas menjadi sebuah keharusan yang ditekankan dalam proses kedisiplinan, yang menjadi sebuah dasar dalam menerapkan kedisiplinan terhadap individu. Sikap mental yang baik harus dan perlu untuk dikembangkan oleh setiap individu. Selanjutnya adalah memahami sistem aturan yang berada di dalam lingkungannya. Kesungguhan dalam menaati peraturan juga sangat perlu untuk diterapkan kepada individu agar bersungguh-sungguh untuk melaksanakan kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan syarat untuk menjadi pribadi yang patuh dan tepat waktu dalam segala hal yang dibebankan terhadap dirinya. Mulai dari sikap mental yang harus ditempa dengan baik, kemudian pula harus mempunyai pemahaman yang baik terhadap peraturan yang ada baik tertulis maupun tidak dan mempunyai sikap yang baik agar individu mampu mempunyai kepribadian yang baik pasca proses disiplin.

8. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Kedisiplinan merupakan sebuah hal yang perlu untuk diterapkan dalam segala hal, utamanya adalah dalam melaksanakan tanggung jawab. Kedisiplinan dalam agama islam juga dijelaskan sebagaimana berikut:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (112)

Artinya:

Maka tetap lah engkau (Muhammad) (dijalan yang benar) sebagaimana yang telah diperintahkan kepadamu dan juga orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, dia maha melihat yang kamu kerjakan. (Qs. Huud: 112)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rasul diperintahkan oleh Allah SWT agar selalu dalam ketetapan dan konsisten dalam melaksanakan dakwah Islam. Allah SWT memerintahkan nabi muhammad agar selalu berada di jalan yang benar (*Fastaqim*), maksudnya adalah agar nabi muhammad selalu melaksanakan perintah yang telah diberikan kepadanya, meskipun banyak resiko yang akan dihadapi. Namun, sekali lagi allah memeringati nabi muhammad agar tidak melampaui batas, maksudnya adalah tetap selalu pada koridor yang telah ditetapkan oleh Allah tanpa mengambil jalan menyimpang selain daripada perintah allah. hal ini membuktikan bahwa islam sangat peduli akan kedisiplinan umatnya.

B. Determinasi Diri

1. Pengertian Teori Determinasi Diri

Ryan dkk, (dalam Deci dan Ryan 2000), menjelaskan bahwa determinasi diri adalah sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menggunakan metode empiris tradisional dengan menggunakan metateori organismik yang menyoroti pentingnya sumber daya manusia untuk pengembangan kepribadian dan perilaku regulasi diri, atau teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi di bagian yang otonom dan terkontrol. Secara sadar,

motivasi sangatlah dibutuhkan oleh setiap individu sebagai pengembangan kepribadian dan regulasi diri dalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Teori yang lebih cenderung dalam memahami pertumbuhan dan kebutuhan psikologis bawaan yang merupakan dasar untuk integrasi motivasi diri dan kepribadian, serta untuk kondisi yang mendorong proses-proses yang positif, induktif, menggunakan proses empiris, yang telah mengidentifikasi tiga kebutuhan tersebut di antaranya kebutuhan kompetensi (*competence*) (Harter, 1978; White, 1963), keterkaitan (*relatedness*) (Baumeister & Leavy, 1995, Reis, 1994), dan otonomi (*autonomy*) (deCharms, 1968; Deci, 1975) yang tampaknya penting untuk memfasilitasi fungsi optimal dari kecenderungan alami untuk pertumbuhan dan integrasi, serta untuk pembangunan sosial konstruktif dan kesejahteraan pribadi (dalam Ryan and Deci, 2000). Struktur teori determinasi diri, terbagi menjadi tiga aspek kebutuhan dasar di antaranya yakni kompetensi (*competence*), otonomi (*autonomy*), dan keterkaitan (*relatedness*). Tiga kebutuhan tersebut menjadi inti dasar dalam teori determinasi diri.

Deci & Ryan (dalam Assor, dkk, 2004), menjelaskan bahwa teori determinasi diri didefinisikan sebagai pengalaman yang berhubungan dengan perilaku otonom yang sepenuhnya didukung oleh diri sendiri, sebagai lawan dalam alasan rasa tertekan atau terpaksa. Determinasi diri sudah melekat dalam kegiatan yang secara motivasi intrinsik dilakukan untuk kepentingannya sendiri. Teori determinasi diri adalah teori besar dari motivasi manusia, perkembangan kepribadian, dan kesejahteraan. Teori ini berfokus terutama

pada kemauan atau perilaku bertekad diri dan sosial dan kondisi budaya yang melaksanakan hal itu. Teori determinasi diri mendalilkan suatu dasar kebutuhan psikologi yang universal, yaitu kemandirian, kemampuan berhubungan, pemenuhan yang perlu dipertimbangkan dan kebutuhan yang penting, kesehatan manusia tanpa memerdulikan fungsi budaya atau tahapan perkembangan.

Deci & Ryan (dalam Ryan, 2009) menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak baik ditangkap oleh konsepsi *hedonic* kebahagiaan sendiri. Sebagai gantinya, teori determinasi diri juga mengungkapkan konsep dari *eudaimonia*, atau hal penting yang digambarkan sebagai kesejahteraan, sebagai pendekatan komplementer. Otonomi difasilitasi oleh pikiran, teori determinasi diri menekankan kesadaran dalam peraturan diri dan baik-baik saja.

Deci & Ryan (dalam Muller, 2006) juga menjelaskan bahwa teori determinasi diri adalah teori yang komprehensif melalui membedakan motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditetapkan sendiri oleh individu yang tidak dicampuri oleh pengaruh dari luar dirinya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik bersifat instrumental karena tindakan individu dilakukan dalam kendali pihak diluar diri individu. Determinasi diri adalah motivasi intrinsik keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri. Determinasi diri menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, menantang diri sendiri, menemukan hal-hal yang baru yang pada

akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai teori bahwa determinasi diri sebagai kemampuan kontrol perilaku yang berasal dari dalam diri individu dimana keputusan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kecenderungan individu untuk mencari pengetahuan baru tentang diri sendiri yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan orang lain.

2. Perkembangan Teori Determinasi Diri

Gufrida dkk, (dalam Mahmudah 2008), mengatakan bahwa sampai sekarang teori determinasi diri dipandang lebih mampu menjelaskan dinamika motivasi dibandingkan dengan perspektif teori-teori motivasi lainnya dalam menjelaskan dinamika motivasi. Hal ini terbukti dengan adanya penelitian-penelitian yang mendukung eksistensi teori determinasi diri. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Lavigne (dalam Vallerand, 2007) menyusun model berdasarkan teori determinasi diri dalam memahami dinamika motivasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dukungan guru telah meningkatkan level otonomi siswa sekolah menengah atas dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- 2) Vanteenkiste, Neyrinck, Niemic, Soesens, Witte, dan Broeck, (2007), dalam penelitian mereka menemukan bahwa orientasi nilai kerja ekstrinsik cenderung akan merusak hubungan pegawai dengan hasil

kerjanya secara psikologis lantaran orientasi tersebut kepuasan sebagai kebutuhan dasar untuk otonom, kompeten, dan keterhubungan sosial dalam lingkungan kerja.

- 3) Murcia, Gimeno, Camacho, (2007) menyusun dan menvalidasi instrumen yang mengukur dimensi pola regulasi teori determinasi diri pada para peserta pendidikan kebugaran. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki regulasi intrinsik lebih tinggi dibandingkan laki-laki, orang-orang yang malas berlatih terbukti tidak termotivasi, dan orang-orang tua cenderung memiliki regulasi yang teridentifikasi.
- 4) Vansteenkiste, Zhou, Lens, Soesens, (2005) menemukan bahwa di China, motivasi belajar otonom mampu memprediksi sikap belajar yang adaptif, sukses secara akademik, dan kesejahteraan psikologis (*well being*). Oleh sebab itu, motivasi terkontrol berhubungan dengan kecenderungan *drop-out*, sikap belajar yang *maladaptive*, dan *ill being*.
- 5) Standage, Duda, Ntoumanis, (2004) membuktikan variasi proses-proses motivasional berdasarkan sudut pandang teori determinasi diri antara laki-laki dan perempuan dalam pendidikan olahraga. Intinya proses-proses motivasional berlaku secara setara antara laki-laki dan perempuan.
- 6) Joussement, Koestner, Lekes, Houliort, (2004) menemukan bahwa penghargaan berhubungan dengan perilaku *incongruent*, sedangkan otonomi mengarah kepada regulasi diri yang terintegrasi.

- 7) Muller dan Louw (2004) menemukan bahwa kebutuhan psikologis yang mendasar (dukungan untuk otonom, kompeten dan hubungan sosial) memiliki hubungan positif dengan motivasi determinasi diri.
- 8) Assor, Roth, dan Deci (2004) membuktikan bahwa persepsi dukungan sosial keluarga (ibu) akan memiliki hubungan yang erat dengan pola internalisasi (regulasi eksternal) anak.
- 9) Penelitian tentang karakteristik psikometrik instrumen *behavioral regulation in exercise questionnaire* (BREQ) yang dilakukan oleh Wilson, Rodgers, & Frase (2002) memperlihatkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara motif determinasi diri dengan kebutuhan akan kepuasan dan frekuensi latihan.

Kesimpulan dari penelitian-penelitian di atas adalah bahwa teori determinasi diri memandang peristiwa-peristiwa psikologis (afektif) dan proses kognitif merupakan proses penentu (determinan) yang penting dari perilaku sosial, sehingga teori determinasi diri merupakan teori organismik yang mencoba memahami perilaku respon manusia dengan mempertimbangkan kebutuhan dasar dan pendekatan motif secara multidimensional guna memahami lebih dalam dinamika afektif dan kognitif.

3. Komponen Dasar Kebutuhan Psikologis

Ntoumanis, (dalam Bryan, 2006) mengatakan bahwa ada keunikan tersendiri pada teori determinasi diri ini di antara teori kognitif sosial karena dalam teori ini mencoba untuk memahami mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan dan menyediakan kerangka kerja untuk memahami pilihan

individu tentang aktivitas fisik. Sifat organismik, teori ini juga memperhitungkan bahwa manusia secara teratur mencoba untuk mengasimilasi ide-ide baru atau kegiatan sesuai perasaannya sendiri (Ryan dan Deci, 2000 dalam Bryan 2006). Ketika individu merasa seolah-olah mereka bertindak keluar dari kemauannya sendiri, atau memiliki pilihan diantara beberapa serangkaian kemungkinan tindakan, mereka lebih cenderung terlibat dalam perilaku tertentu, seperti memilih untuk aktif secara fisik pada mereka sendiri. Secara tidak langsung, teori determinasi diri ingin menjelaskan dasar mengapa individu mempunyai motif atau dorongan untuk melaksanakan apa yang ingin mereka lakukan lewat pengalaman dan ide-ide terkumpul dari afeksinya sendiri dengan motif yang kuat dari diri pribadi.

Ryan, dkk, (dalam Green, 2006) juga mengatakan bahwa teori determinasi diri sebagai kerangka kerja untuk mempelajari isu-isu kepatuhan dalam beberapa bidang kesehatan termasuk perilaku adiktif, ketaatan terhadap pengobatan, penurunan berat badan, dan kegiatan fisik. Ryan dan Deci (2000), mendefinisikan determinasi diri untuk menyelidiki kecenderungan pertumbuhan yang melekat pada orang dan bawaan kebutuhan biologis dasar untuk motivasi diri dan integrasi kepribadian. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya batin manusia untuk pengembangan kepribadian dan perilaku regulasi diri. Menurut teori determinasi diri, otonomi, kompetensi dan keterkaitan merupakan nutrisi yang penting untuk memenuhi bawaan kebutuhan psikologis individu.

Teori determinasi diri diperkenalkan lebih dari 20 tahun yang lalu oleh dua psikolog, Deci dan Ryan (1985). Mereka mengusulkan teori tentang semua manusia memiliki tiga faktor dasar kebutuhan psikologis yakni otonomi, kompetensi dan hubungan.

1. Individu merasa otonom ketika membuat keputusan untuk diri sendiri tanpa tekanan dari luar.
2. Kompetensi membuat individu tahu apa yang seharusnya dilakukan dan mampu untuk mencapainya.
3. Hubungan menunjukkan perasaan diri untuk terhubung dengan orang lain, seperti menjadi bagian dari kelompok tertentu dan kelompok tersebut pun peduli dengan individu.

Pencapaian kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu bagaimana orang-orang memutuskan sesuatu hal dan iya tidaknya orang tersebut diperlakukan sebagai bagian dari lingkungan sosial (Deci dan Ryan, 2000). Adanya keuntungan bagi orang-orang yang membutuhkan rasa puas, hal ini dapat meliputi optimalisasi kesejahteraan individu dan perkembangan sosial (Ryan dan Deci, 2000). Kemungkinan adanya keuntungan bagi orang-orang yang membutuhkan adalah rasa puas, hal ini dapat meliputi optimalisasi kesejahteraan individu dan perkembangan sosial (Deci dan Ryan, 2000). Sebuah teori yang lebih mengedepankan motivasi intrinsik dan begitu kuatnya hal tersebut bagi individu dan lebih berorientasi kepada kebahagiaan dan kesejahteraan individu.

a. Otonomi

Otonomi diartikan sebagai rasa perasaan bebas dari tekanan dan memiliki kemungkinan untuk membuat pilihan di antara beberapa serangkaian tindakan (Guay, dkk, dalam Bryan 2006), memiliki efek yang lebih kuat pada motivasi intrinsik daripada kompetensi (Goudas & Biddle, 1995 dalam Bryan 2006). Otonomi akan menjadikan individu lebih mandiri dan yakin terhadap prinsip dan pilihan yang telah ditetapkan, seperti halnya suatu organisasi yang diberikan hak otonom akan lebih mampu untuk mengembangkan dan memajukan organisasinya dengan baik tanpa campur tangan dari luar.

Hagger, dkk, (dalam Bryan, 2006) mengatakan bahwa persepsi mengalami dukungan otonomi di kelas pendidikan jasmani telah positif dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi dari motivasi intrinsik dan regulasi identifikasi dalam pengaturan aktivitas fisik, ketika individu mengalami rasa otonomi rendah, tingkat kompetensi mereka menjadi sangat penting dalam kaitannya dengan motivasi intrinsiknya (Markland, 1999 dalam Bryan 2006). Markland, (dalam Bryan, 2006) ketika otonomi secara inheren rendah, sangat penting bahwa lingkungan menumbuhkan perasaan prestasi dan rasa kompetensi. Standage, dkk, (dalam Bryan, 2006) menemukan dalam penelitiannya siswa sekolah menengah bahwa ketika lingkungan pendidikan jasmani yang dianggap mampu mendukung jiwa otonomi dan dalam kontrol yang rendah, siswa melaporkan tingkat yang lebih tinggi dari kompetensi, otonomi dan keterkaitan. Mungkin bahkan

lebih penting, siswa di pendidikan jasmani yang mengalami peningkatan kadar determinasi diri melaporkan niat kuat untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik diluar waktu sekolah mereka.

Decharms, (dalam Green, 2006) menjelaskan bahwa otonomi adalah nutrisi yang paling penting dalam rangkaian motivasi. Menurut teori determinasi diri, ketika individu yang otonom atau bertindak dari kemauan mereka sendiri, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan selama periode waktu yang panjang. Rasa otonomi berakar dalam kesadaran internal lokus kausalitas. Otonomi berhubungan erat dengan perilaku determinasi diri keduanya berhubungan dengan motivasi intrinsik. Individu yang merasakan bahwa perilakunya sendiri yang otonom atau dia bertindak keluar dari pilihan, lebih ditentukan sendiri dan lebih mungkin untuk secara motivasi intrinsik.

Ryan dkk, (dalam Green 2006) dalam hal ini diakui bahwa teori determinasi diri bahwa tingkat motivasi ekstrinsik dapat sangat bervariasi berkaitan dengan otonomi. Thompson dan Winkel (dalam Green, 2006) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kehadiran program latihan dan niat untuk terus hadir di antara peserta yang dituntun untuk percaya bahwa pilihan kegiatannya telah diperhitungkan dalam rancangan program. Hal ini memberikan bukti bahwa ketika individu merasa memiliki kendali kehendak yang lebih, seperti tercermin oleh keyakinan bahwa pilihannya diperhitungkan, motivasinya untuk melanjutkan kegiatan akan lebih diinternalisasi dan berjangka panjang.

b. Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kebutuhan untuk mempengaruhi lingkungan, yang terlihat dalam hasil penting di lingkungan (Deci & Ryan, 2000 dalam Bryan 2006). Motivasi jenis apapun sekarang, individu harus merasa kompeten dalam tugas tangan (Deci & Ryan dalam Bryan, 2006). Hal ini diterima secara luas bahwa tingkat yang lebih tinggi dari kompetensi menghubungkan dengan tingkat yang lebih tinggi yakni determinasi diri dan motivasi intrinsik (Bryan 2006). Sifat umum partisipasi dalam pendidikan jasmani, peran kompetensi dirasakan harus benar-benar diperiksa (Whitehead & Corbin dalam Bryan, 2006). Selain itu, penelitian saat ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi dianggap lebih aktif selama pendidikan waktu mereka dikelas (Paroki & Harta, 2003 dalam Bryan 2006). Perbedaan gender yang terkait dengan kompetensi juga terlihat pada perempuan melaporkan tingkat kompetensi lebih rendah dibandingkan anak laki-laki (Morgan, 2003 dalam Bryan 2006). Kompetensi menjadikan individu lebih siap dan berani untuk menghadapi lingkungan dengan berbagai resikonya. Individu akan lebih mampu menghadapi tantangan dilingkungannya ketika individu sudah mempunyai rasa kompeten.

Kompetensi, individu akan lebih terlibat dalam kegiatan yang mereka rasa kompeten atau berguna bagi mereka dalam hubungannya dengan kelompok-kelompok sosial yang mereka nilai. Kompetensi adalah nutrisi yang melibatkan pemahaman bagaimana untuk mencapai hasil

eksternal dan internal berbagai yang menjadi kebaikan dalam melakukan tindakan yang diminta (Deci, 1991 dalam Green, 2006). Markland (dalam Green, 2006) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan persepsi seseorang dalam negosiasi konteks sosial. Kompetensi yang dirasa memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi intrinsik hanya ketika dimediasi oleh determinasi diri (Fisher, dkk, dalam Green, 2006). Artinya, bahkan ketika individu memiliki persepsi kompetensi yang tinggi, jika mereka merasa bahwa tidak memiliki otonomi, tingkat motivasi tidak mungkin untuk ditingkatkan (Green 2006). Adaptasi adalah hasil dari determinasi individu yang telah mampu mengontrol dirinya tanpa perlu kontrol lingkungan yang kuat terhadap dirinya.

c. Hubungan

Keterkaitan dicontohkan oleh kondisi mencintai dan merawat orang lain, sementara cinta dan perawatan juga diterima oleh individu (Deci & Ryan, 2000). Penelitian pendidikan jasmani telah membentuk lemah, namun positif, korelasi antara keterkaitan di kelas pendidikan jasmani dan tingkat yang lebih tinggi untuk determinasi diri (Ntoumanis, 2001). Individu dalam pengaturan aktivitas sering melaporkan bahwa interaksi sosial adalah alasan utama untuk partisipasi mereka (Ntoumanis, 2001 dalam Bryan 2006).

Keterkaitan terdiri pengembangan percaya diri dan pemenuhan hubungan dengan orang lain. Sekali individu telah mengembangkan hubungan yang aman dengan orang lain dan mereka berada dalam lingkungan otonomi yang mendukung, satu di mana pengakuan perasaan,

pilihan, dan kesempatan untuk arah diri yang dipromosikan (Deci & Ryan, 1985 dalam Green 2006), motivasi intrinsik yang lebih mungkin terjadi (Ryan, dkk dalam Green, 2006). Tenaga medis mungkin lebih efektif bila pasien mereka merasa seolah-olah ada beberapa benang merah antara terapis dan pasien. Pasien mungkin lebih cenderung untuk melakukan tugas yang lebih menantang dalam perawatan mereka ketika mereka memiliki rasa dukungan dari terapis. Ini perilaku pasien dapat dibandingkan dengan perilaku pada bayi yang memiliki rasa dukungan keamanan dan otonomi dari ibu mereka (Green, 2006).

Inti dari konsep teori determinasi diri adalah perbedaan antara motivasi otonom dan motivasi terkontrol. Otonomi adalah bertindak atas kemauan sendiri dan memilih pengalamannya sendiri. Kata-kata dari filosof (dalam Gagne dan Deci, 2005), otonomi berarti mendukung tindakan seseorang pada tingkat refleksi tertinggi. Motivasi intrinsik adalah contoh motivasi otonom. Ketika orang-orang terlibat dalam suatu kegiatan dikarenakan mereka tertarik dengan kegiatan tersebut, mereka akan melakukan aktivitas tersebut sepenuhnya karena keinginannya sendiri (misalnya: saya belajar karena menyenangkan). Sebaliknya motivasi terkontrol adalah bertindak karena tekanan. Keharusan untuk terlibat dalam tindakan, penggunaan *reward* ekstrinsik dalam percobaan awal menemukan bahwa *reward* ekstrinsik dapat mengindikasikan motivasi terkontrol misalnya (Deci, 1971). Teori determinasi diri mendalilkan bahwa motivasi otonom dan terkontrol berbeda baik dari segi proses regulasi dan pengalaman yang

menyertainya, dan lebih lanjut menunjukkan bahwa perilaku dapat dicirikan dalam hal sejauh mana mereka otonom dibandingkan terkontrol. Motivasi otonom dan motivasi terkontrol baik disengaja, dan bersama-sama mereka berdiri dalam kontras dengan motivasi, yang melibatkan kurangnya niat dan motivasi.

4. Determinasi Diri Dalam Perspektif Islam

Islam memberikan penjelasan mengenai determinasi diri dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'ad:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعْزِرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak akan ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. (Qs. Ar-Ra'ad: 11)

Penjelasan mengenai ayat diatas bahwa terdapat dua perubahan, yakni perubahan menuju kearah kemajuan dan perubahan menuju kearah kehancuran. Kompetensi menjadi sebuah hal yang perlu untuk dilakukan oleh setiap individu, seperti halnya penjelasan umum mengenai ayat ini dikatakan bahwa ada dua perspektif perubahan ketika manusia ingin berubah, apakah dia akan menuju perubahan yang lebih maju atau malah akan lebih hancur. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-baqarah ayat 147 yang memerintahkan umat manusia untuk selalu

berkompetisi dalam kebaikan agar mampu menjadi individu yang kompeten.

Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعاً

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

Artinya:

dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lomblah kamu dalam kebaikan dimana saja kamu berada, pasti allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, allah maha kuasa atas segala sesuatu (Qs. Al-Baqarah: 148)

Kata مَابِأَنْفُسِهِمْ yang diterjemahkan dengan apa yang terdapat dalam diri mereka, mengandung dua unsur pokok, yakni nilai-nilai yang diyakini dan dihayati oleh masyarakat dan kehendak masyarakat itu sendiri. secara garis besar, salah satu komponen dasar kebutuhan psikologis yakni otonomi mewakili dari penjelasan ayat tersebut.

Dapat diambil satu pemahaman dari ayat diatas bahwasanya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu masyarakat, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Jika individu ingin berubah menjadi lebih baik, maka perlu kiranya ada usaha untuk berubah dan berproses kearah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwa determinasi diri adalah hal positif yang perlu dikembangkan oleh setiap individu, utamanya adalah mengenai usaha untuk berubah menjadi lebih

baik lewat usaha individu yang kuat. Individu berusaha untuk selalu berkompetisi untuk menjadi individu yang kompeten dalam segala hal.

C. Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Baru dalam Mengikuti Kegiatan

Determinasi merupakan salah satu hal yang perlu untuk ditanamkan dalam diri setiap individu, utamanya dalam mendisiplinkan diri untuk mematuhi setiap peraturan yang telah dibuat baik itu secara tertulis maupun tidak. Lingkungan Ma'had, mempunyai aturan yang tertulis dan tidak tertulis, dan kedua hal tersebut seharusnya patut untuk diingat dan ditanamkan dalam diri mahasiswa. Karena dalam hal ini, mahasiswa berada di Ma'had selama 1x24 jam mendapatkan arahan dan bimbingan dari musyrif/ah (Diyanti, 2014).

Iksan (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial orang terekat terhadap anak SMP dan SMA mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar dan prestasi individu. Namun, lain halnya dengan penelitian kali ini, peneliti mengambil subjek mahasiswa dalam hal ini tidak bersama dengan orang tua dan orang terdekat seperti yang dikatakan oleh Iksan (2010). Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa individu akan lebih kuat dalam merasakan motivasi dalam diri sendiri dibandingkan dari luar diri individu. Berkaitan dengan tugas perkembangan remaja, Erikson, dkk (dalam Soenens dan Vantenkiste, 2010) menjelaskan bahwa perkembangan remaja berpusat pada isu-isu mengenai individuasi dan kemandirian. Kebutuhan mandiri merupakan

salah satu aspek yang penting dalam determinasi diri. Kemandirian menjadi sebuah hal yang perlu untuk dilaksanakan oleh individu, karena sudah berada jauh dari orang tua dan orang lain yang sebelumnya mempunyai potensi untuk memberikan motivasi terhadap dirinya. Fira & Septiyana (2012) juga mengatakan hal yang sama bahwasanya determinasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap komunikasi interpersonal subjek. Hal ini membuktikan bahwa determinasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap setiap tingkah laku dan perbuatan individu.

Sementara itu, kedisiplinan juga harus diterapkan oleh setiap mahasiswa dalam mengikuti setiap kegiatan di madrasah Ibnu Sina. Sobur (2010) mengatakan bahwa disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib. Nitisemito (2006), menyatakan bahwa disiplin adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak. Draver dan James (dalam Muhaimin, 1996) memaparkan bahwa kata "*discipline*" adalah *education* (pendidikan), maksudnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri. Schaefer (1986) berpendapat bahwa disiplin adalah ruang yang mencakup setiap penyajian, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sedangkan menurut Davis (dalam Sastropoetra, 1998), mengemukakan bahwa disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan lebih dominan diartikan dengan sebuah

bimbingan untuk menuju suatu hal yang baik untuk individu. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Schaefer (1986), bahwasanya bimbingan merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan dan disosialisasikan agar individu dapat memilih hal mana yang baik dan hal mana yang buruk, dalam hal ini musyrif/ah adalah pembimbing dari setiap mahasantri (Diyanti, 2014).

B. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting dalam penelitian. Sebagai sebuah proses, Penelitian ini merujuk pada bentuk dan sistem pengembangan pembelajaran kedisiplinan mahasiswa baru selama berada di Ma'had. Adanya proses determinasi diri dalam diri individu dalam melaksanakan setiap kegiatan di Ma'had yang memungkinkan subjek mampu mendisiplinkan diri dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Ma'had. Banyaknya kegiatan di Ma'had yang pastinya akan akan berpengaruh terhadap proses belajar dan proses pendisiplinan diri oleh mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan seluruh pedoman pelaksanaan penelitian dan sebagai strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai tuntunan dalam proses pelaksanaan penelitian. penelitian termasuk dalam golongan penelitian korelasional yang bertujuan hendak menguji dan menjelaskan pengaruh antara dua variabel. Selain itu, penelitian korelasional juga bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain sesuai koefisien korelasi (Azwar, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin mengungkapkan seberapa besar pengaruh determinasi diri mahasiswa yang tinggal di *Ma'had*/asrama terhadap proses kedisiplinan selama mengikuti kegiatan yang ada. *Ma'had*/asrama merupakan salah satu unit yang wajib dalam proses perkuliahan di UIN MALIKI Malang, maka mahasiswa juga perlu untuk beradaptasi dan membiasakan diri untuk mengikuti segala rutinitas yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian secara kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua variabel yang digunakan yaitu determinasi diri sebagai variabel independen yang akan mempengaruhi variabel lain yakni kedisiplinan yang menjadi variabel dependen dan

merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel indepenen (Creswell, 2014). Sebagai proses dalam mengetahui seberapa jauh pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan subyek selama mengikuti proses pendidikan di *Ma'had*/asrama selama dua semester.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mabna Ibnu Sina, salah satu bagian asrama di Pusat *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai tempat pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran bahasa, agama dan Al-Qur'an, *Ma'had*/asrama menjadi tempat bagi mahasiswa semester satu dan dua untuk menimba ilmu. Lokasi penelitian ini di ambil sesuai dengan tujuan dari penelitian yakni mengetahui pengaruh determinasi subyek terhadap kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Menurut Arikunto (2006), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Azwar (2009), populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasantri Mabna Ibnu Sina tahun akademik 2015/2016. Berdasarkan arsip terbaru pada bulan Februari 2016 berjumlah 250 mahasantri.

2. Sampel

Menurut Azwar (2009) sampel adalah sebagian dari populasi. Sedangkan menurut Notoatmojo (2005), sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap memenuhi seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel diambil apabila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi.

Untuk menentukan banyaknya sampel menurut Arikunto (2002) jika subyek kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya untuk diteliti. Selanjutnya jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 orang maka diambil 10%, 15% atau 20% 25% atau lebih tergantung setidak-setidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi yang ada yakni 262. Oleh karena itu, diambil sampel 25% dari 262 mahasiswa di Mabna Ibnu Sina yakni sekitar 70 orang mahasiswa.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*), dengan demikian variabel tersebut merupakan sesuatu yang bervariasi (Sugiyono, 2011). Demikian juga, berdasarkan uraian teori dan hipotesis sebelumnya, maka variabel-variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel X atau variabel *independent* (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel ini sering disebut *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2011) atau variabel yang merupakan penyebab, pengaruh, atau yang memberi efek pada *outcome* (Creswell, 2014), entah itu secara positif maupun negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dari penelitian ini adalah determinasi diri.

2. Variabel terikat

Variabel Y atau variabel *dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2011) atau variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas

(Creswell, 2014) dan menjadi perhatian utama dari peneliti (Sekaran, 2006). Variabel terikat dari penelitian ini adalah kedisiplinan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007) atau petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan batasan dari istilah-istilah dalam penelitian (Masyuri dan Zainudin, 2008). Adapun definisi operasional dari dua variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Determinasi diri adalah suatu konsep tentang motivasi intrinsik yang diharapkan mampu memberikan dorongan kuat untuk mahasiswa baru dalam melaksanakan setiap kegiatan di *Ma'had/asrama* secara terus-menerus di antaranya adalah sholat berjamaah, *shobahul lughoh*, *ta'lim*, *muhadoroh*, *maulid diba'*, *tahsin*, *tashih*, dan pendampingan.
- b. Kedisiplinan adalah arahan untuk melatih dan membentuk kebiasaan dalam mengikuti kegiatan *Ma'had/asrama* dengan baik dan rajin di antaranya adalah sholat berjamaah, *shobahul lughoh*, *ta'lim*, *muhadoroh*, *maulid diba'*, *tahsin*, *tashih*, dan pendampingan.

F. Metode pengumpulan data

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui

(*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2007).

1. Skala

Menurut Sugiyono (2011) Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada subyek untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. skala dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Demikian penelitian ini digunakan skala jenis tertutup sebab semua item pernyataan tinggal pilih mana jawaban jawaban yang sesuai dengan responden dengan cara memberi tanda cek, pernyataan yang digunakan adalah pernyataan *favorable*, menurut Azwar (2007) pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal positif, yaitu mendukung obyek sikap yang diungkap dengan rincian kuisioner sebagai berikut:

1. Skala pertama mengukur determinasi diri
2. Skala kedua mengukur kedisiplinan

Skala pertama digunakan untuk mengukur determinasi diri dari mahasiswa baru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di

Ma'had/asrama. Ada sekitar 60 item dalam skala ini yang akan diberikan kepada mahasiswa baru sebagai subyek dalam penelitian ini.

Skala kedua digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan dari mahasiswa baru dalam mengikuti kegiatan yang ada di *Ma'had/asrama*. Ada sekitar 60 item dalam skala ini yang kemudian akan dibagikan kepada mahasiswa baru sebagai subyek.

Tabel 3.1
Blueprint Determinasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Otonomi	Kecenderungan untuk hidup mandiri	1, 2, 3, 6, 7, 12, 13, 14, 18, 19	4, 5, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 20,	20
2	Kompetensi	Keinginan untuk selalu berkompetisi	21, 22, 23, 27, 28, 31, 32, 36, 37, 38	24, 25, 26, 29, 30, 33, 34, 35, 39, 40	20
3	keterkaitan	Kesediaan untuk selalu bersosialisasi	41, 42, 43, 46, 47, 48, 51, 52, 56, 57	44, 45, 49, 50, 53, 54, 55, 58, 59, 60	20

Skala determinasi diri ini dimasukkan sebagai alat untuk mengungkapkan seberapa jauh determinasi diri yang dimiliki mahasiswa baru selama mengikuti kegiatan di *Ma'had*/asrama. Makin tinggi skor responden, maka makin tinggi determinasi yang dimiliki oleh subyek. begitu pula sebaliknya, maka akan makin rendah tingkat determinasi diri subyek. Ada sekitar 24 item dalam kuisioner ini yang kemudian akan dibagikan kepada mahasiswa baru sebagai subyek.

Tabel 3.2
Blueprint Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Sikap mental	Sikap taat terhadap peraturan	1, 2, 3, 6, 7, 12, 13, 14, 18, 19	4, 5, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 20,	20
2	Pemahaman baik	Faham akan peraturan baik yang tertulis maupun tidak	21, 22, 23, 27, 28, 31, 32, 36, 37, 38	24, 25, 26, 29, 30, 33, 34, 35, 39, 40	20
3	Sikap wajar	Bersungguh-sungguh dalam mentaati peraturan	41, 42, 43, 46, 47, 48, 51, 52, 56, 57	44, 45, 49, 50, 53, 54, 55, 58, 59, 60	20

Skala kedisiplinan ini dimasukkan sebagai alat untuk mengungkapkan seberapa jauh disiplin mahasiswa baru selama mengikuti kegiatan di *Ma'had*/asrama. Makin tinggi skor responden, maka makin tinggi tingkat disiplin yang dimiliki oleh subyek. begitu pula sebaliknya, maka akan makin rendah tingkat disiplin subyek.

G. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (1997), validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r \geq 0.30$ (Azwar, 2012). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *person correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap butir (item) dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah skor item (x)

$\sum y$ = jumlah skor skala atau skor item (y)

$\sum xy$ = jumlah perkalian item (x) dan skor total (y)

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor item (x)

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total

Uji validitas penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 16*.

2. Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2006), reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang realible berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Azwar (2005) menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas koefisien yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan apakah reliabel atau tidak. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$rtt = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

keterangan:

rtt = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

3. Analisis data

Menurut Sugiyono (2011), analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, dan rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Mean Empirik

Perhitungan mean dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

μ : Rerata Empirik

$\sum x$: Jumlah Aitem

N : Jumlah Subjek

b. Menentukan mean hipotetik

Perhitungan mean dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{1}{2}(i \text{ max} + i \text{ min}) \sum i$$

Keterangan:

X = mean

$I \text{ max}$ = skor maksimal item

$I \text{ min}$ = skor minimal item

$\sum i$ = jumlah item

c. Menentukan Standar Deviasi Hipotetik

Pengukuran standar deviasi dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{1}{6}(X \text{ max} + X \text{ min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X_{max} = skor maksimal subyek

X_{min} = skor minimal subyek

d. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jenjang Kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X \geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$	Sedang
$X < M - 1 \text{ SD}$	Rendah

e. Analisisi Prosentase

Perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

f. Uji Normalitas

Statistika inferensial atau induktif memerlukan adanya model distribusi untuk menaksir parameter populasi (Susetyo, 2010). Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah bentuk distribusi data (sampel) yang digunakan dalam penelitian (Susetyo, 2010). Kaidah yang digunakan adalah jika nilai $Z < 1.97$ maka sebaran dapat dikatakan normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 16*.

g. Pengujian Linieritas

Pengujian linieritas diperlukan beberapa kelompok data yang setiap kelompok terdiri dari beberapa data yang sama pada data X dan pasangan Y (Susetyo, 2010). Data dikatakan linier apabila pada kolom *linierity* nilai probabilitas atau $p > 0,05$. Uji linieritas diuji dengan menggunakan means test for linearity dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 16*.

h. Uji Hipotesis

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa baru dalam mengikuti kegiatan, yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Jadi dalam analisis penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Menurut Susetyo (2010), analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun rumus persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = nilai dari variabel terikat

X = Nilai dari variabel bebas

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Adapun rumus untuk mencari F empirik atau F hitung menggunakan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

Rk_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 16*. Kaidah yang digunakan adalah jika signifikansi (p) < 0.05 maka hipotesis dinyatakan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aitem Lokasi Penelitian

1. Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang sekarang namanya berubah menjadi Pusat Ma'had Al-Jaami'ah didirikan berdasarkan pada keputusan ketua STAIN Malang (sebelum menjadi Universitas) dan secara resmi difungsikan pada semester gasal tahun 2000, serta pada tahun 2005 diterbitkan peraturan Menteri Agama No. 5/ 2005 tentang status Universitas yang di dalamnya secara struktural mengatur keberadaan ma'had.

2. Lokasi Pusat Ma'had Al-Jaami'ah

Lokasi Pusat Ma'had Al-Jaami'ah berada di dalam kampus UIN Maliki Malang, terletak di Jl. Gajayana 50 Malang. Terdiri dari 9 gedung, 5 di antaranya adalah gedung khusus putra dan 4 selebihnya gedung khusus putri. Adapun nama kesembilan gedung tersebut adalah Al-Faraby, Ibnu Kholdun, Ibnu Sina, Ibnu Rusd, Al-Ghozaly, Fatimah Az-Zahra, Ummu Salamah, Khodijah al-Kubro dan Asama' Binti Abi Bakar.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Terwujudnya pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, amal shalih, akhlak mulia, pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera.

b) Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
2. Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris
3. Memperdalam bacaan dan makna al –Quran dengan baik dan benar

c) Tujuan

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki kemantapan akidah dan spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya *bi'ah lughowiyah* yang kondusif bagi pengembangan bahasa Arab dan Inggris

B. Pelaksanaan dan *Item* hasil penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei – 25 Mei 2016.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Jumlah populasi penelitian ini ada 262 mahasiswa dengan mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yakni sekitar 70 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

3. Hambatan-hambatan Saat Penelitian

Hambatan dalam penelitian tidaklah banyak, tidak ada hambatan besar yang menghambat pelaksanaan penelitian ini. Hambatannya adalah sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, karena banyaknya aktivitas satu sama lain mahasiswa mempunyai kegiatan yang berbeda-beda.

C. Hasil Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Standart pengukuran yang digunakan untuk sebagai penentuan aitem yang valid dan gugur adalah $>0,30$. Dasar pertimbangan yang digunakan tersebut sesuai dengan pendapat Azwar (2012) yang menyatakan bahwa aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes. Namun, batas tersebut dapat pula dilakukan pengurangan sesuai dengan kondisi lapangan. Hasil perhitungan daya beda aitem skala penelitian ditunjukkan secara lebih rinci dalam keterangan berikut:

a) Skala determinasi diri

Hasil perhitungan uji penelitian pada skala determinasi diri sebanyak 23 aitem valid dan 43 aitem gugur. Perhitungan dilakukan dengan satu putaran dengan menghasilkan nilai dan koefisien yang cukup bagus. Putaran tersebut diperoleh daya beda aitem skala

determinasi diri dengan *cronbach alpha* sebesar 0.920 yang menunjukkan bahwa skala tersebut valid.

Tabel 4.1
Sebaran Aitem Skala Determinasi Diri

Aspek	Aitem Favourabel		Aitem Unfavourable	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Autonomy</i>	-	1,2,3,6,7,12, 13,14,18,19	5,8,10,11, 15,16,17	9,20
<i>Competence</i>	23,28,31, 32,37,38	21,22,27,36	24,25,33,39	26,29,30, 34,35,40
<i>Relatedness</i>	-	41,42,43,46,47, 48,51,52,56,57	44,45,49, 53,55,59	50,54, 58,60

b) Skala kedisiplinan

Hasil perhitungan uji penelitian pada skala kedisiplinan adalah 20 aitem valid dan 40 aitem gugur. Perhitungan dilakukan dengan satu putaran dengan menghasilkan nilai dan koefisien yang cukup bagus. Putaran tersebut diperoleh dengan *cronbach alpha* sebesar 0.877 yang menunjukkan bahwa skala tersebut valid.

Tabel 4.2
Sebaran Item Skala Kedisiplinan

Aspek	Aitem Favorabel		Aitem Unfavorable	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Sikap mental	-	1,2,3,6,7,12, 13,14,18,19	8,9,11,15,17	4,5,10,11, 15,16,17,20
Pemahaman yang baik	-	21,2,23,27,28, 31,32,36,37,38	26,33,35	24,25,29,30, 34,35,40
Sikap yang wajar	42,43,47,48, 51,52,57	41,46,56	49,59,60	44,45,50,53, 54,55,58

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan berulang kali terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Suryabrata, 2000). Reliabilitas dinyatakan koefisien, apabila terdapat pada angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah aitem valid	Koefisien alpha	Keterangan
Determinasi diri	23	0,920	Reliabel
Kedisiplinan	20	0,877	Reliabel

3) Analisis Deskriptif Data

1. Mean Empirik

Dari data subjek penelitian yang telah dianalisis dapat diperoleh Aitem statistik penelitian pada masing-masing skala. Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*. Kategorisasi dapat digunakan untuk mengetahui skor subjek termasuk dalam tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Proses analisa data yang dilakukan dengan melakukan prosentase menggunakan norma yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Penggolongan Norma Empirik

No	Kategori	Norma
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

3	Rendah	$X < (M - 1SD)$
---	--------	-----------------

Keterangan :

X : skor yang diperoleh subjek pada skala

M : Mean Empirik

SD : Standar Deviasi Empirik

2. Mean Hipotetik

Dari data subjek penelitian yang telah dianalisis dapat diperoleh Aitem statistik penelitian pada masing-masing skala juga dapat diketahui . Analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel*. Kategorisasi dapat digunakan untuk mengetahui skor subjek termasuk dalam tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Proses analisa data yang dilakukan dengan melakukan prosentase menggunakan norma yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Penggolongan Norma hipotetik

No.	Kategori	Pedoman
1.	Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
2.	Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
3.	Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

Keterangan:

X = skor subjek

μ = Rerata Hipotetik

σ = Deviasi standar hipotetik

a. Analisis Data Determinasi diri

Dalam menganalisis data determinasi diri, berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat determinasi diri.

a) Mencari Mean Empirik (M) dan Standar Deviasi Empirik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel determinasi diri, maka terlebih dahulu mencari Mean Empirik (M) dan Standar Deviasi Empirik (SD) yang telah diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.5
Aitem Statistik Skala Determinasi diri

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Maks	M	SD
Determinasi diri	35	92	64.61	9.5

Skor variabel determinasi diri didapatkan dari tabulasi data skor konformitas yang terdiri dari 23 aitem yang valid. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 35 dan skor jawaban maksimum = 92 Rerata empirik variabel determinasi diri adalah $\mu = (35+92) / 2 = 63,5$. Standar Deviasi empiriknya sebesar =9.5.

b) Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa kategorisasi determinasi diri pada masing-masing responden penelitian. Berikut akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat tingkat determinasi diri mahasiswa Mabna Ibnu Sina. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kategorisasi determinasi diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Determinasi Diri

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 74.16$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$55.06 \leq X < 74.16$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 55.06$

Tabel diatas merupakan langkah untuk menentukan kategorisasi dari setiap tingkatan dengan mengacu pada mean empirik, sedangkan tabel dibawah merupakan langkah kategorisasi dengan menggunakan mean hipotetik.

Tabel 4.7
Kategorisasi Empirik Kedisiplinan

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 65.88\%$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$51,22 \leq X < 65.88$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 51,22$

c) Mencari Mean Hipotetik (M) dan Standar Deviasi Hipotetik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel determinasi diri, maka terlebih dahulu mencari Mean Empirik (M) dan Standar Deviasi Empirik (SD) yang telah diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.8
Aitem Statistik Skala Determinasi diri

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Maks	M	SD
Determinasi diri	35	92	57,5	11,5

Skor variabel determinasi diri didapatkan dari tabulasi data skor konformitas yang terdiri dari 23 aitem yang valid. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 35 dan skor jawaban maksimum = 92. Standar Deviasi Hipotetik dari Variabel tersebut adalah sebesar =11.5.

d) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat determinasi diri mahasiswa Mabna Ibnu Sina dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kategori Skor Empirik Determinasi Diri

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	≥ 74.16	9	12,8%
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	55.06-74.16	58	82,85%
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 55.06$	3	4,2%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Mabna Ibnu Sina memiliki determinasi diri pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang sedang sebesar 82,85% dengan jumlah frekuensi 58 orang. Santri yang memiliki tingkat determinasi tinggi sebesar 12,8% dengan jumlah frekuensi 9 orang. Sedangkan yang memiliki tingkat determinasi rendah hanya sebesar 4,2% dengan jumlah frekuensi 3 orang.

Tabel 4.9
Kategorisasi Skor Hipotetik Determinasi Diri

No.	Pedoman	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 92$	Tinggi	4	5,7%
2.	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$23 \leq X < 92$	Sedang	63	90%
3.	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 23$	Rendah	3	4,3%
			Total	70	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasantri Mabna Ibnu Sina memiliki determinasi diri pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang sedang sebesar 90% dengan jumlah frekuensi 63 orang. Santri yang memiliki tingkat determinasi tinggi sebesar 5,7% dengan jumlah frekuensi 4 orang, Sedangkan yang memiliki tingkat determinasi rendah hanya sebesar 4,3% dengan jumlah frekuensi 3 orang.

b. Analisis Data kedisiplinan

Dalam menganalisis data determinasi diri, berikut ini akan dipaparkan gambaran umum tingkat kedisiplinan.

a) Mencari Mean Empirik (M) dan Standar Deviasi Empirik (SD)

Untuk mengetahui kategorisasi variabel kedisiplinan, maka terlebih dahulu mencari Mean empirik (M) dan Standar Deviasi empirik (SD) yang telah diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.10
Aitem Statistik skala kedisiplinan

Variabel	Skor Empirik

	Min	Maks	M	SD
Kedisiplinan	38	84	58,56	7,3

Skor variabel kedisiplinan didapatkan dari tabulasi data skor konformitas yang terdiri dari 20 aitem yang valid. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 38 dan skor jawaban maksimum =84. Rerata empirik variabel determinasi diri adalah $\mu = (38+84) / 2 = 61$. Standar Deviasi empiriknya sebesar =7,3.

Tabel 4.11
Aitem Statistik Skala Determinasi diri

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Maks	M	SD
Determinasi diri	20	80	50	10

Skor variabel kedisiplinan didapatkan dari tabulasi data skor konformitas yang terdiri dari 20 aitem yang valid. Berdasarkan jumlah aitem untuk skala tersebut maka dapat diketahui bahwa skor total jawaban minimum = 20 dan skor jawaban maksimum =80 dengan Standar Deviasi Hipotetiknya sebesar =10.

- b) Menentukan Kategorisasi

Dalam menganalisa kategorisasi kedisiplinan pada masing-masing responden penelitian. Berikut akan dipaparkan pengkategorisasian dan tingkat kedisiplinan mahasiswa mabna Ibnu Sina. Berdasarkan rumus yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kategorisasi kedisiplinan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Empirik Kedisiplinan

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 65.88\%$
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	$51,22 \leq X < 65.88$
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$X < 51,22$

Tabel diatas merupakan langkah untuk menentukan kategorisasi dari setiap tingkatan dengan mengacu pada mean empirik, sedangkan tabel dibawah merupakan langkah kategorisasi dengan menggunakan mean hipotetik.

Tabel 4.13
Kategorisasi Hipotetik Kedisiplinan

No	Kategori	Norma	Hasil
1	Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 80$
2	Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$20 \leq X < 80$
3	Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 20$

c) Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kedisiplinan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kategori Skor empirik Kedisiplinan

No	Kategori	Norma	Interval	F	P
1	Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$	≥ 65.88	10	14,28%
2	Sedang	$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	51,22-65.88	50	71,42%
3	Rendah	$X < (M - 1SD)$	$< 51,22$	9	12,85%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasantri Mabna Ibnu Sina memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang sedang sebesar 71,42% dengan jumlah frekuensi 50 orang. Mahasantri yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi sebesar

14,28% dengan jumlah frekuensi 10 orang. Sedangkan yang memiliki tingkat *kedisiplinan* rendah hanya sebesar 12,85% dengan jumlah frekuensi 9 orang.

Tabel 4.14
Kategorisasi Skor Hipotetik Kedisiplinan

No.	Pedoman	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 80$	Tinggi	17	24,3%
2.	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$20 \leq X < 80$	Sedang	52	74,3%
3.	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 20$	Rendah	1	1,4%
			Total	70	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasantri Mabna Ibnu Sina memiliki determinasi diri pada tingkat sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang sedang sebesar 74,3%, dengan jumlah frekuensi 52 orang. Santri yang memiliki tingkat determinasi tinggi sebesar 24,3% dengan jumlah frekuensi 17 orang, Sedangkan yang memiliki tingkat determinasi rendah hanya sebesar 1,4% dengan jumlah frekuensi 1 orang.

4) Pengujian Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data variabel determinasi diri dan kedisiplinan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* program *SPSS 16.0 for MS Windows*. Kaidah yang

digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi $>0,05$ sebaran maka dikatakan normal dan jika $<0,05$ sebaran data dianggap tidak normal. Adapun hasil uji sebaran data normalitas dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolomogrov-Smirnov	Sig.	Status
Kedisiplinan	0,843	0,476	Normal
Determinasi diri	0,843	0,476	Normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian. Hasil uji linieritas sebagai prasyarat dari uji hipotesis ialah uji analisis regresi sederhana. Adapun ketentuan kaidah mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji, begitu pula sebaliknya. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian adalah linier dengan signifikansi 0,886. Hasil linier menunjukkan bahwa teknik regresi dapat digunakan untuk mengetahui

hubungan antara dua variabel dan memprediksikan seberapa besar peran determinasi diri terhadap kedisiplinan.

5) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui berapa persen (%) sumbangsih determinasi diri terhadap kedisiplinan, maka peneliti menggunakan analisis software *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan tabel dibawah diketahui nilai koefisien determinasi (R square) yang didapat adalah $R^2 = 0,482$ dengan memiliki arti bahwa determinasi diri memberikan sumbangsih efektif sebesar 48,2 % terhadap kedisiplinan, sedangkan 61,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.17

Uji Regresi Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan * Determinasi Diri	.694	.482	.784	.615

D. Pembahasan

1. Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Di

Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan *kedisiplinan* pada mahasiswa di Mabna Ibnu Sina pusat ma'had aal-jamiah uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Nilai koefisien korelasi 0,088 menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel positif. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis diterima. Ialah semakin tinggi determinasi diri yang diberikan maka semakin tinggi pula kedisiplinan mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah determinasi diri yang diberikan maka semakin rendah pula kedisiplinan mahasiswa.

Adapun sumbangan efektif determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa di Mabna Ibnu Sina sebesar 48,2%. Sedangkan sumbangan 61,5 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Hal ini mencerminkan bahwa santri yang memiliki determinasi diri cukup tinggi yang dapat menjadikan seorang santri memiliki kesejahteraan secara psikologis.

2. Tingkat Determinasi diri mahasiswa di Mabna Ibnu Sina

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rerata kategori determinasi diri pada subjek penelitian masuk dalam kategori sedang ke tinggi yang ditunjukkan dengan mean empirik/hipotetik sebesar 64,61/57,5%. Hasil kategorisasi analisa yang telah dilaksanakan pada skala determinasi diri menunjukkan bahwa terdapat 9/4 orang mahasiswa yang mempunyai tingkat determinasi tinggi dengan prosentase nilai 12,6/5,7%, sekitar 58/63 orang mahasiswa berada pada tingkat sedang dengan

prosentase nilai 82,85/90%, dan berada pada tingkat rendah sekitar 3/3 orang mahasiswa dengan prosentase nilai 4,2/4,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mempunyai tingkat determinasi yang sedang dilihat dari hasil kategorisasi, terdapat sekitar 58 orang mahasiswa yang berada di tingkat sedang.

Menurut teori determinasi diri, pencapaian kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu bagaimana orang-orang memutuskan sesuatu hal dan jika tidaknya orang tersebut diperlakukan sebagai bagian dari lingkungan sosial (Deci dan Ryan, 2000). Adanya keuntungan bagi orang-orang yang membutuhkan rasa puas, hal ini dapat meliputi optimalisasi kesejahteraan individu dan perkembangan sosial (Ryan dan Deci, 2000). Kemungkinan adanya keuntungan bagi orang-orang yang membutuhkan adalah rasa puas, hal ini dapat meliputi optimalisasi kesejahteraan individu dan perkembangan sosial (Deci dan Ryan, 2000). Lewat hasil analisis yang telah dilaksanakan, determinasi memberikan sumbangsih terhadap kedisiplinan mahasiswa di Mabna Ibnu Sina dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di ma'had. Sebuah teori yang lebih mengedepankan motivasi intrinsik dan begitu kuatnya hal tersebut bagi individu dan lebih berorientasi kepada kebahagiaan dan kesejahteraan individu.

Determinasi diri adalah teori yang komprehensif melalui membedakan motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ditetapkan sendiri oleh individu yang tidak dicampuri oleh pengaruh dari luar dirinya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik bersifat instrumental karena tindakan individu

dilakukan dalam kendali pihak diluar diri individu (Deci & Ryan dalam Muller, 2006). Determinasi diri adalah motivasi intrinsik atau keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan tujuan yang individu inginkan sendiri. Secara garis besarnya, teori determinasi diri lebih mengedepankan motivasi intrinsik sebagai landasan utama dalam bertindak laku setiap individu. Seperti halnya ketika mahasiswa mengikuti kegiatan ta'lim, setiap individu pastinya mempunyai dorongan yang berbeda-beda untuk mengikuti ta'lim. Namun, terlihat secara dari hasil analisis yang dilakukan dari skala determinasi diri menunjukkan bahwa determinasi diri sangat penting dan mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan di ma'had.

Determinasi diri menunjukkan seseorang untuk mencari pengetahuan yang baru, menantang diri sendiri, menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kegiatan dan tindakan seseorang yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Determinasi diri adalah suatu hal yang perlu untuk dikembangkan oleh mahasiswa sebagai sebuah cara untuk menumbuhkan sikap mandiri dan teguh pendirian. Tingkat determinasi diri yang dibuktikan dengan hasil dari mayoritas mahasiswa berada pada tingkatan sedang menunjukkan bahwa perlu kiranya menumbuhkan determinasi diri agar mahasiswa mampu menerapkan aspek yang ada di dalam determinasi diri. Teori determinasi diri menyatakan bahwa ketika perilaku mengikuti kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan, maka individu mengalami motivasi intrinsik, namun ketika perilaku

menunjukkan keinginan pemenuhan nilai lain seperti reputasi, uang, persetujuan, maka perilaku termotivasi secara ekstrinsik (Deci & Ryan, 2004).

Deci dan Ryan berpendapat Orientasi motivasi yang membimbing perilaku memiliki konsekuensi penting bagi regulasi perilaku sehat dan kesejahteraan psikologis. Teori determinasi diri membedakan antara berbagai jenis motivasi berdasarkan alasan atau tujuan yang memberikan dorongan untuk perilaku. Motivasi dibedakan menjadi dua yakni perilaku termotivasi secara mandiri adalah berdasarkan kehendak sendiri, dan dilakukan dengan sukarela. Sebaliknya, perilaku yang didasari oleh motivasi terkontrol berasal dari tekanan-tekanan dan kekuatan-kekuatan sosial. Banyak psikolog percaya bahwa perilaku yang dihasilkan motivasi intrinsik memberikan dampak yang lebih positif dibandingkan perilaku yang dihasilkan motivasi ekstrinsik (Blumenfeld, dkk dalam Laura A.King, 2012). Ketika motivasi intrinsik mampu membimbing mahasiswa untuk berdisiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan yang di agendakan oleh ma'had, pengaruh negatif yang berasal dari luar diri individu tidak akan mampu memberikan dampak yang besar terhadap perilaku individu. Individu mampu mengontrol dorongan negatif yang masuk dalam dirinya. hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi diri mampu memengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya selama di ma'had.

3. Tingkat Kedisiplinan Mahasiswa Mabna Ibnu Sina

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rerata kategori kedisiplinan pada subjek penelitian masuk dalam kategori sedang ke tinggi yang ditunjukkan dengan mean empirik sebesar 58,56%. Akan tetapi secara rinci terdapat 9 subjek dengan prosentase nilai sebesar 12,85% penelitian berada dalam kategori rendah. Sementara 50 subjek dengan prosentase nilai 71,42% berada dalam ketegori sedang, dan 10 orang dengan prosentase nilai sebesar 14,28%) sisanya berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasantri di Mabna Ibnu Sina memiliki tingkat kedisiplinan yang sedang. Kedisiplinan merupakan sebuah hal yang perlu untuk diterapkan di ma'had, utamanya adalah dalam mengawal mahasntri agar selalu mengikuti setiap kegiatan.

Kesadaran akan individu melaksanakan setiap kewajibannya di ma'had perlu di tumbuhkan agar kedisiplinan mampu berjalan dengan baik di ma'had. Utamanya adalah determinasi diri mahasntri dalam segala hal, perlu kiranya setiap mahasntri mempunyai determinasi diri yang kuat agar mampu melaksanakan setiap kewajiban tanpa harus mengunggu dan meminta untuk diperintah sebelumnya. Draver (1986), menjelaskan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu keluasan luar ataupun oleh individu sendiri. Pengarahan akan norma dan nilai yang baik dalam masyarakat perlu untuk diberikan kepada setiap individu agar dapat menjadi kontrol sosial terhadap diri individu. Disiplin menjadi sebuah jalan reformasi menuju pribadi yang lebih baik karena ketika proses kontrol yang positif terhadap perilaku pribadi secara konsisten terlaksana, maka akan

tercipta pribadi yang konsisten pula dalam melaksanakan segala hal. Lewat kontrol dari dalam diri individu, maka kedisiplinan akan dengan mudah tertanam dalam diri individu. Seperti halnya sebuah kebutuhan, yang awal adalah sebuah paksaan yang kemudian berubah menjadi sebuah kebiasaan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa:

1. Hasil analisis data yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa determinasi diri mahasntri di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah berada pada tingkatan sedang. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas mahasantri mabna ibnu sina mempunyai determinasi diri yang sedang.
2. Tingkat kedisiplinan mahasantri di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jamiah secara keseluruhan termasuk dalam kategorisasi tingkat sedang, terlihat dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa mayoritas mahasntri berada pada tingkat kedisiplinan yang sedang.
3. Sumbangsih pengaruh determinasi diri terhadap kedisiplinan terlihat dari hasil analisis data yang menyatakan bahwa determinasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan mahasntri dalam mengikuti kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini membuktikan bahwa determinasi diri mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan mahasntri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai pembahasan hazanah keilmuan psikologi, khususnya teori tentang determinasi diri dan kekedisiplinan
- 2) Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sekaligus bahan rujukan dalam rangka mengembangkan proses belajar dilingkungan ma'had yang positif dan kreatif lewat pengembangan determinasi diri mahasiswa terhadap kedisiplinan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Pusat Ma'had Al-Jamiah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk meneliti faktor-faktor lain yang masih belum terungkap dalam penelitian ini yang mempengaruhi dari kedua variabel yang telah diuji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Ideology Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Ibnu, Nizar, Imam. 2009. *Membentuk Dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ahmadi, Aba, Supriyono, Widodo. 1990. *Psikologi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Amin, Ahmad, 1975. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Anja Van Den Broeck, Marten Vansteenkiste, Hans De Wittl, Bart Soenens And Willy Lens. 2010. *Capturing autonomy, competence, and relatedness at satisfaction scale. Journal of occupational and organizational psychology*. The british psychological society.
- Anshari, Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arifin, 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. VI.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, suharsimi. 1995. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avi, Guydan, Deci. (2004). *The Emotional Costs Of Parents Conditional Regard: A Self Determination Theory Analysis*. Journal of Personality.
- Azwar, S. (1997). *Reabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Brian, Charity leigh., 2006. *Self Determination In Physical Education: Designing Class Environment To Promote Active Lifestyle*. Dissertation. Department of kinesiology, lousiana state Unniversity, nited state of America.
- Brian, Charity Leigh., 2010. *Self Determination Theory And Therapeutic Recreation: The Relevance Of Autonomy, Competence And Relatedness To*

- Participant Intrinsic Motivation*. Dissertation. Program doctor of psylosopy. Clemson University.
- Da'ien, Indra, Kusuma, amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*. Malang: IKIP Malang.
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmita, Purwa. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka .
- Deci Edward L. dan Ryan Richard M. (2000). *The "What" And "Why" Of Goal Pursuit: Human Human Needs And The Self Determination Of Behavior*. Department of Psychology University of Rochester.
- Diyanti, Dewi Kurnia, 2014. *Hubungan Antara Spiritual Well Being Dengan Copying Pada Musyrif-Musyrifah Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (Msaa) Uin Maliki Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Draver, jawes. 1986. 1986. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- EB, Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Gagne, maryline dan deci, Edward l. 2005. *Self Determination Theory And Work Motivation*. Journal of organizational behavior. America .
- Green, Ryan, Mark.. 2006. *Self Determination In Injury Rehabilitation: Designing A Climate For Promoting Adherence*. Dissertation. Department of kinesiology, lousiana state university, university of America.
- Gunarsa, D. Singgih. 1993. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: gunung Mulia .
- Hakim, Tursan. 2001. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: puspa swara.
- Iksan, mohammad, 2013l. *Dukungan sosial pada prestasi dan faktor penyebab kegagalan siswa SMP dan SMA*. Jurnal psikoislamika. 10, 54-72
- Indrafachrudin, Soekarto. 1989. *Administrasi Pendidikan*. IKIP Malang.
- Irmin, Soejitno, rochim, abdul. 2004. *Membenagun disiplin diri melalui kecerdasan spiritual dan emosional*. Jakarta: Batavia Press.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasiran, Muhammad. 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- King, Laura, A. 2012. *Psikologi Umum, Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Muhaimin, et, all. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Srabaya: Citra Media.
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Profil Pusat Ma'had Al-Jamiah*. (4 April 2012) diambil dari Website: msaa.uin-malang.ac.id diakses pada tanggal 18 November 2015.
- Purwanto, Ngalim. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ryan, Richard M. dan Deci Edward L., (2000). *Self Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well Being*. University of Rochester.
- Ryan, Richard. 2009. *Self Determination Theory and Well Being*. University of Bath.
- Said, Muh. 1985. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Sastropoetra, santoso. 1991. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Schaefer, Charles. 1986. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Septiyana, dkk, 2012. *Hubungan antara determinasi diri dan komunikasi interpersonal mahasiswa bimbingan dan konseling FKIP UKSW*. Laporan Penelitian. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga
- Slameto, 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sobur, Alex. 1993. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa.
- Sutrisno, Oteng. 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*. Bandung: Angkasa.
- Suwarno. 1998. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- The Liang Gie. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Pers.
- W, Requena, Kenneth, Miller, Laurie. 2005. *Good Kid, Bad Behavior: Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Widagdho, Joko dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, WS. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran.1 Profil Ma'had

1. Susunan Pengurus Ma'had Sunan Ampel Al Aly

Pelindung	: Rektor Uin Maliki Malang
Penasehat	: Drs. KH. Chamzawi, M.Hi
Direktur	: H. Isroqunnajah, M.Ag
Sekretaris	: H. M. Aunul Hakim, M.H
Bendahara	: Baydhowi, S.E
Pengasuh Mabna Al-Faraby Lc.Mag	: Dr. H. Wildan Wargadinata,
Pengasuh Mabna Ibnu Kholdun	: Dr. H. Rohibin, M.Hi
Pengasuh Mabna Ibnu Sina	: Dr. H. Badrudin, M.Hi
Pengasuh Mabna Ibnu Rusdi	: H. Gufran Hambali, S.Hi
Pengasuh Mabna Al Gazali	: Dr. H. Mujaid Kumkelo, M.Hi
Pengasuh Mabna Khadijah Al Kubro	: Dr. H. Aunul Hakim, M.Hi
Pengasuh Mabna Fatimah Az Zahra	: Dr. Akhmad Muzakki, M.A
Pengasuh Mabna Khadijah Asma Binti Abu Bakar	: Dr. H. Syuhadak, M.A
Pengasuh Mabna Khadijah Ummu Salamah	: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Staf Administrasi Umum	: M. Syafiudin Latify, S.Si
Staf Akademik	: Salman Farizy, S.Pd
Staf Keuangan	: Hidayatur Rochmah, S.S Nela Fahmi, S.Pt
Murobbi/yah Kesantrian	: Achmad Dlofirul Anam, S. Hi
Murobbi/yah Afkar	: Umar Faruq, S.Kom
Murobbi/yah Bahasa	: Nasrulloh, S.S Muhimmatul Ifadah, S.Pd.I
Murobbi/yah Qur'an	: Siti Alfi Sayidatul M, S.Pd
Murobiah ubudiyah	: Fitria Kurnia Rahim, S.S
Murobiyah K3O	: Hanik Saidatul Munawwaroh, S.Pd.I

Murobbi Keamanan & Inventaris : Wahyu Eko Febriyanto, S.PdI

2. Manajemen Akademika Ma'had (Pengurus)

Agar tujuan dalam pengelolaan ma'had dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir santri dalam kegiatan akademik dan spiritual. Pengurus Ma'had terdiri dari :

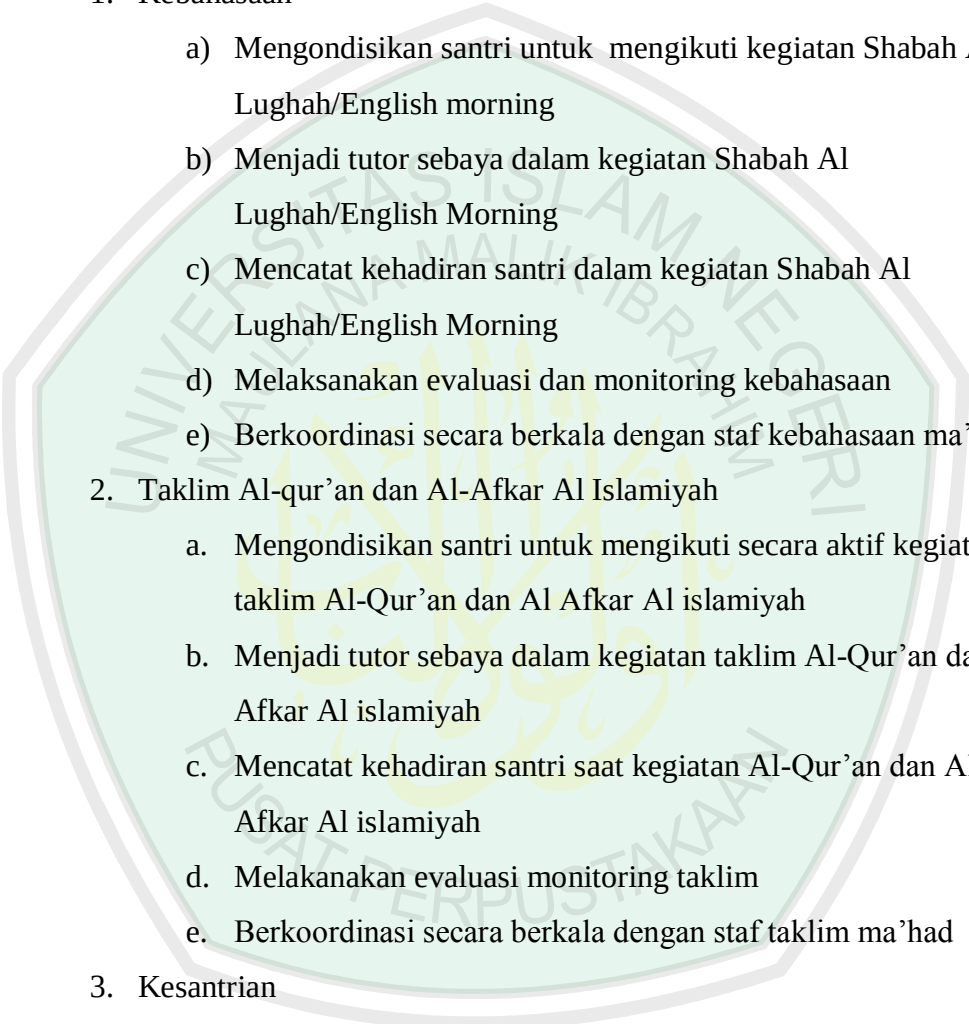
- 1) Dewan pelindung, adalah rektor UIN Malang, yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas akademik dan sumber daya manusianya.
- 2) Dewan Pengasuh/Kyai, adalah dosen UIN Malang yang memiliki kompetensi dalam ilmu keagamaan yang ditetapkan oleh Rektor UIN. Para pengasuh ini menjadi pembina dalam setiap pelaksanaan kegiatan spiritual dan akademik, yang berdomisili di rumah dinas yang berada di lingkungan kampus UIN Malang. Tugas dan wewenang Dewan kyai ini adalah:
Pertama, mengkondisikan semua potensi sekaligus untuk mendinamisasikan kegiatan akademik dan non akademik para santri, sehingga waktu yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien, terutama dalam [pengembangan keilmuan, budaya, dan seni yang islami. *Kedua*, Dewan Kyai/Murdir dapat menjalankan berbagai fungsi, misalnya sebagai pengasuh, ustadz, orangtua, sekaligus sebagai sahabat dalam memecahkan semua persoalan yang dihadapi santri. *Ketiga*, mendorong dan mengarahkan para santri untuk mengintegrasikan diri secara optimal program kebahasan, kajian keagamaan/keilmuan yang dibina oleh dewan kyai dan membiasakan amalan radisi keagamaan di masjid kampus. *Keempat*, menampung masalah-masalah yang dihadapi santri dan bersama pengurus mencari alternative pemecahannya. *Kelima*, agar terjadi

keancaran berkomunikasi timbal balik dengan santri, dewan kyai selalu bertempat tinggal di Perumahan Ma'had.

- 3) Bidang-bidang ini terdiri dari: Pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, ksantrian, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (Afkar dan Al-Qur'an), penanggung jawab unit.
- 4) Murabbi/ah dan Musyrif/ah, adalah santri senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping santri dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Mereka mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti: (1) memotifasi santri dalam pelaksanaan kegiatan ma'had baik ritual maupun akademik, (2) membantu dewan penngasuh di dalam membina dan membimbing para santri, (3) member teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya, (4) membina orgaisasi santri ma'had. Selain itu musyrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesame dan memosisikan diri sebagai tutor sebaya, kakak, dan kepanjangan tangan dari pengasuh dalam proses kepengasuhan. Secara umum gambarannya sebagai berikut:

3. Tugas Musyrif dan Musyrifah

Tugas Musyrif dan musyrifah adalah mengondisikan dan mendampingi mahasiswa baru (santri) dalam kegiatan-kegiatan ma'had, yaitu dalam bidang ibadah dan spiritual serta pendampingan dalam bidang akademik. Tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (pukul 22.00 WIB) secara berkala. Hal yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati. Ada pun tugas tersebut meliputi:

- 
- a. Pendampingan ibadah dan spiritual:
 1. Mengondisikan santri yang didampingi shalat sunnah berjama'ah
 2. Mencatat ketidak hadirannya santri dalam shalat berjama'ah
 - b. Pendampingan akademik :
 1. Kebahasaan
 - a) Mengondisikan santri untuk mengikuti kegiatan Shabab Al Lughah/English morning
 - b) Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan Shabab Al Lughah/English Morning
 - c) Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan Shabab Al Lughah/English Morning
 - d) Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
 - e) Berkoordinasi secara berkala dengan staf kebahasaan ma'had
 2. Taklim Al-qur'an dan Al-Afkar Al Islamiyah
 - a. Mengondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan taklim Al-Qur'an dan Al Afkar Al islamiyah
 - b. Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan taklim Al-Qur'an dan Al Afkar Al islamiyah
 - c. Mencatat kehadiran santri saat kegiatan Al-Qur'an dan Al Afkar Al islamiyah
 - d. Melaksanakan evaluasi monitoring taklim
 - e. Berkoordinasi secara berkala dengan staf taklim ma'had
 3. Kesantrian
 - a) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan mahasiswa, baik mengenai materi kitab-kitab turats, management dan organisasi, psikologi maupun keilmuan lainnya.
 - b) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat di bidang seni, olahraga, dan keterampilan lainnya.

- c) Mengondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesiantrian baik yang diadakan ma'had atau mabna
 - d) Memfalitasi kreatifitas santri sesuai bakat dan minat
 - e) Mengadakan study club antar jurusan di masing-masing mabna
 - f) Membentuk mukharik/ah di masing-masing mabna
 - g) Melaksanakan tugas yang secara incidental diadakan oleh kesiantrian ma'had
 - h) Berkoordinasi secara berkala dengan staf kesiantrian ma'had
4. Keamanan
- a. Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing mabna
 - b. Mengadakan razia masing-masing barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala
 - c. Menjaga pos keamanan putra (musyrif) dan pos keamanan putrid (musyrifah) di malam hari
 - d. Berkoordinasi secara berkala dengan staf kesiantrian ma'had
5. kerumahtanggaan / investasi
- a. Bertanggung jawab menghimpun, menelaah, menginformasikan dan menggandakan serta menyebarluaskan dibidang hukum, tata laksana, rumah tangga, tata usaha, pengelolaan dan aset ma'had.
 - b. memonitoring dan mengevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada dilingkungan ma'had.
 - c. berkoordinasi dengan staf divisi kerumahtanggaan ma'had.

4. Fasilitas dan layanan

Lokasi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly berada di dalam kampus. Ma'had ini terdiri dari sembilan unit yang terbagi dalam dua bagian : ma'had bagian utara terdiri atas lima unit (Ma'had putra0 dan ma'had bagian selatan terdiri dari empat unit (Ma'had putri). Satu unit gedung terdiri dari 1 kamar yang dihuni beberapa orang musyrif. Masing-masing kamar untuk kapasitas 6 orang untuk putra dan

8orang untuk putri, setiap kamar berisi fasilitas 3 ranjang susun berkasur untuk putra dan 4 ranjang susun berkasur untuk putri, almari, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/sandal. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 3 kamar mandi, dan khusus di lantai 4 disediakan ruang jemur pakaian.

Diluar unit hunian disediakan fasilitas kamar mandi, kamar tamu, lantai jemur dan sarana lain seperti ruang untuk kantor ma'had, koperasi ma'had, rental komputer, warung telekomunikasi, informasi, keamanan, konsultasi kebahasaan, konsultasi psikologi, minat dan bakat, lapangan olahraga, kantin, rumah untuk mudir, sekretaris dan dewan pengasuh.

Dalam rangka penciptaan lingkungan yang berbahasa, maka untuk membekali santri dilaksanakan program Arabic Day dan english day media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda, serta layanan-layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan untuk membantu kesulitan-kesulitan kebahasaan.

Utuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh dosen Psikologi yang ditunjuk. Kebersihan taman, kamar madni, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan, sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni.

Sarana kesehatan, untuk membantu para santri yang mengeluh kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas untuk menangani kesehatan dan disediakan klinik di kampus. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah keamanan ma'had diamankan kepada tenaga khusus (SATPAM), musyrif yang bertugas untuk keamanan dan piket santri. Sarana iinformasi untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas isti'lamat yang bertugas memerbikan layanan informasi yang berupa : pemanggilan, pengumuman dan lain-lain. Sarana lain dalam hal tertentu , khususnya pengembangan potensi minat bakat santri, maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifat akademik, seni dan olahraga serta ketrampilan lainnya.

5. Program Rutin Ma'had

Jadwal harian mahasantri, musyrif/ah dan santri HTQ

NO.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.20	Sholat tahajjud/persiapan sholat jama'ah subuh di masjid
2.	04.20-05.10	Sholat subuh berjamaah, pembacaan wirdul lathief & irsyadat
3.	05.10-05.45	Shobahul lughah/ language morning
4.	05.45-07.00	Senin & Rabu : Ta'lim Qur'an Selasa & Kamis : Ta'lim Afkar
5.	07.00-14.00	Kegiatan perkuliahan reguler fakultatif
6.	08.00-14.00	Tashih Qiro'ah Al-Qur'an di masing-masing masjid
7.	14.00-16.30	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
8.	17.30-18.00	Jama'ah sholat maghrib di masjid
9.	18.00-18.25	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an/ taddarus, muhadharah/ maada'ih nabawiyyah (sesuai jadwal)
10.	18.30-20.00	Perkuliahan Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA)
11.	20.30-21.55	Smart study community (kelompok belajar jurusan), kegiatan ekstra mabna, UPKM (JDFI,Halaqoh ilmiah, El- Ma'rifah) di mabna

		masing-masing
12.	21.55-22.15	Pengabsenan jam malam santri
13.	22.15-04.00	Belajar mandiri & istirahat

Keterangan Kegiatan Shobah Al-Lughah

The Day	Lesson
Monday	Vocabularies /
Tuesday	Making sentences /
Wednesday	Native speaker / student talking / story/ public speaking
Thrusday	Grammar
Friday	Game of language
Minggu 1& 3 =bahasa Arab	
Minggu 2 & 4 = bahasa inggris	

Keterangan jadwal ba'da sholat maghrib (point no. 9 hal. 7)

Hari mabna	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
Al-	maada'ih	Tadarrus	Muhadhoroh	Wirid	Tahsin	Pengisi

Ghazali	nabawiyyah	bersama pendamping		malam jum'at dan baca yaasin	Qiro'ah Al-Qur'an	muhadhoroh 'ammah minggu ke 1
Ibnu Rusyd	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	maada'ih nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	Muhadhoroh	Pengisi muhadhoroh 'ammah minggu ke 2
Ibnu sina	Muhadhoroh	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	maada'ih nabawiyyah	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	Tadarrus bersama pendamping	Pengisi muhadhoroh 'ammah minggu ke 3
Ibnu kholdun	Tadarrus bersama pendamping	Muhadhoroh	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	maada'ih nabawiyyah	Pengisi muhadhoroh 'ammah minggu ke 4
Al-Farobi	maada'ih nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Pengisi muhadhoroh 'ammah minggu ke

						1
USA	Tahsin Qiro'ah Al- Qur'an	maada'ih nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	Muhadhor oh	Pengisi muhadhor oh 'ammah minggu ke 1
ABA	Muhadhoroh	Tahsin Qiro'ah Al- Qur'an	maada'ih nabawiyyah	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	Tadarrus bersama pendampin g	Pengisi muhadhor oh 'ammah minggu ke 2
FAZA	Tadarrus bersama pendamping	Muhadhoroh	Tahsin Qiro'ah Al- Qur'an	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	maada'ih nabawiyya h	Pengisi muhadhor oh 'ammah 3minggu ke 3
KD	maada'ih nabawiyyah	Tadarrus bersama pendamping	Muhadhoroh	Wirid malam jum'at dan baca yaasin	Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an	Pengisi muhadhor oh 'ammah minggu ke 4

- 1) Tempat Tahsin Qiro'ah Al-Qur'an (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)
- 2) Tempat Muhadhoroh dan maada'ih nabawiyyah di masing-masing lantai tiap mabna di MSAA
- 3) Tempat tadarus bersama pendamping di kamar santri dampingan secara bergilir
- 4) Tempat Wirid malam jum'at dan baca yaasin (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab)
- 5) Tempat muhadhoroh 'amamah (putra : masjid tarbiyah, putri : masjid ulul albab) yang diisi musyrif/ah sesuai dengan jadwal

6. PROGRAM TAHUNAN MA'HAD

1. seleksi penerimaan musyrif dan murabbi baru (SPMB)

Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabbi dan musyrif terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjaring yang masih memiliki kelayakan dan memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan setiap akhir semester genap.

2. rapat kerja ma'had (rakerma)

Agenda kerja ini diselenggarakan pada saat menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak direalisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun kedepan.

3. orientasi musyrif, pengembangan sumber daya musyrif/ah (PSDM)

Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajiban nya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini

diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian ma'had.

4. Penerbitan buku panduan Ma'had

Buku panduan ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan – bacaan yang ditradisikan. Sehingga semua unsur didalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak di capai, hak dan kewajibannya, karena capaian program memerlukan semua unsur.

5. Orientasi Santri Baru (Ta'aruf Ma'had)

Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan ma'had sebagai institusi penting di Universitas Negeri Malang : struktur kepenurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan Ta'lim Al – Qur'an, Ta'lim Al- Afkar Al Islamiyyah, Arabic Day, English Day dan capaian prgaran yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasyarat untuk mengikuti mata kuliah studi Al – Qur'an, Studi Hadist, Studi Fiqih, Bahasa Inggris pada masing –masing fakultas. Tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat – shalat sunnah yang lain, puasa- puasa sunnah, membaca Al – Quran secara bersama, shalawat, wirid serta doa- doa yang ma'tsur. Orientasi diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit hunian ma'had.

6. Evaluasi Bulanan

Agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing – masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktivitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian dengan program lainnya.

7. Dokumentasi dan inventarisasi kegiatan ma'had

Semua hal yang menyangkut data dan aktivitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal- hal yang berkenaan

dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

7. Program Peningkatan Kompetensi Akademik

a. Ta'lim Afkar Al Islamiyyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh semua santri dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester dilakukan tes/ evaluasi. Kitab panduan primer yang dikaji “Al Tadzhib “ karya Dr. Mustofa Dieb AL-Bighda.

Kitab ini berisi persoalan fiqih dengan cantuman anotasi Al – Quran, Al Hadist sebagai dasar normatifnya dengan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Kitab yang kedua adalah Kitab “ Qomi’ At Tughyaan” , yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan. Capaian Ta'lim ini adalah masing – masing santri mampu menyebutkan hokum aktivitas / kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil atau dasar normatifnya, baik nala – qur,an atau hadist beserta rawinya . serta dapat mengamalkan dalam perilaku amaliyah dan ubudiyahnya sehari – hari.

b. Manasik Haji

Program dilakukan setiap tahun yang bulan haji pada klender hijriyah. Program ini diselenggarakan untuk mewadahi santri dalam mengimplementasikan teori haji yang didapat pada saat ta'lim afkar, sehingga dengan program ini santri dapat menguasai teori dan pelaksanaannya, sekaligus sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

c. Tashih Qiroah Al Qur'an

Program ini dilakukan padahari aktif belajar, tepatnya dilakukan selama 10 bulan 5 hari selama satu minggu mulai jam 08.00 sampai jam 14.00 WIB disela – sela mahasiswa tidak memiliki jadwal kuliah dan dilaksanakan sampai mahasiswa menghatamkan Al – Qur'an 30 juz Binnadhor.

Sehingga melalui program ini santri diharapkan mampu mengamalkan teori yang didapat saat a'lim Al Qur'an dan santri juga mengamalkan teori dengan membaca Al Qur'an Secara rutin di depan para musohih al Qur'an yang secara kapabilitas memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an 30 juz

d. Tahsin Tilawah Al Qur'an

Program ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan tujuan memperdalam teori alqur'an yang berhubungan dengan ilmu tentang hal – hal yang langka pada Al Qur'an (Ilmu Gharaib Al Qur'an). Pada program ini juga santri diminta praktik membaca Al Qur'an dengan lagu yang dibawakan oleh muhassin Al Qur'an sehingga santri mendapat tambahan terkait cara membaca al qur'an dengan iramayang indah

Program peningkatan kompetensi kebahasaan

a. penciptaan lingkungan kebahasaan

upaya ini dilakukan dengan mengondisikan lingkungan ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui statement tertulis di berbagai tempat yang strategis. Baik berupa ayat Al-Qur'an, Al-Hadist, pribahasa, pendapat pakar dan lain-lai yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab dan Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa arab maupun inggrisnya, memberikan materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa arab maupun inggris bagi semua penghuni ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa.

b.pelayanan konsultasi Bahasa

pelayanan ini dipandu beberapa orang dosen bahasa arab dan inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan.

c. al-yaum al-araby

adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa arab. Pelatihan yang membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, percakapan dua orang atau lebih dan diskusi bahasa arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa arab yang ditunjuk.

d. al-muhasabah al-arabiyah

kegiatan ini dilaksanakan untuk memacu kreatifitas bahasa dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir al-yaum al-arabiyah

e. English Day

adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris. Pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa inggris dengan tema-tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa inggris yang ditunjuk.

f. English Contest

kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan keterampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir English Day.

g. Shobah al-Lughoh

bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa-kata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Program ini dilaksanakan setiap pagi setelah shalat Shubuh di masing-masing unit hunian.

Program Peningkatan Kompetensi Keterampilan

a. Penerbitan el-Ma'rifah

El-Ma'rifah dikelola oleh para musyrif ini diterbitkan untuk memfasilitasi penghuni ma'had khususnya untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan, maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Pada tahun ini el-Ma'rifah difokuskan sebagai pengelola pusat informasi ma'had yang berbiaskan IT, yakni sebagai admin website ma'had dan penerbitan buletin dinding yang terbit setiap 2 (dua) minggu sekali.

b. Latihan Seni Keagamaan & Olahraga

Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui Jami'iyah al-Da'wah wa al-Fan al-Islamiy dengan berbagai latihan seni seperti sholawat dan MC serta latihan olahraga seperti sepak bola, bola voli, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing sekali dalam sepekan.

c. Diskusi

Kegiatan ini merupakan forum para Musyrif untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sesekali menghadirkan pakar yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu, kegiatan ini diselenggarakan setiap sepekan sekali yang diwadahi oleh Organisasi Halaqoh Ilmiah.

d. Silaturahmi Ilmiah

Untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan keterampilan, maka diprogramkan untuk menyelenggarakan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbi, musyrif dan santri.

e. Diklat Jurnalistik

Diklat ini dimasukkan untuk membekali teori-teori dalam keterampilan menulis, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, awal pembiasaan untuk membidik dakwah melalui tulisan diselenggarakan sekali dalam setahun. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.

f. Diklat Khitobah & MC

Diklat ini dimasukkan untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan keterampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri.

g. Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional

Kegiatan ini dimasukkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan Nasional dengan membaca kembali dengan kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta menapaki kembali dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulid al Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' Mi'raj (Rajab), Nuzul al Qur'an (Ramadhan). Hari Pendidikan Nasional

(Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan RI (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat, ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.

Program Peningkatan Kualitas & Kuantitas Ibadah

a. Kuliah Umum Shalat dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan perbekalan materi tentang Shalat, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan Shalat.

b. Pentradisian Shalat Maktubah Berjamaah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

c. Pentradisian Shalat-Shalat Sunnah Muakkadah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja untuk meneladani Sunnah Rasulullah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

d. Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis & Psikologi

Kuliah yang diikuti oleh semua unsur di Ma'had ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan puasa.

e. Pentradisian Puasa-Puasa Sunnah

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasul saw, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua sivitas akademika.

f. Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi

Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan pembekalan tenang dzikir, baik dasar normatifnya, hikmah al-tasyrinya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir.

g. Pentradisian Pembacaan Wirdul Al Latief

Tradisi ini dikembangkan tidak saja dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga upaya untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oelh semua sivitas akademika.

IDENTITAS DIRI

Nama :
NIM :
Usia :
Asal Sekolah : SMA/MA/SMK/Diniyah/Lainnya

Petunjuk pengisian:

Sebelum mengerjakan, bacalah pernyataan berikut dengan seksama. Kemudian jawablah pernyataan-pernyataan tersebut pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan melingkari (O) salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat.

SS apabila anda SANGAT SETUJU dengan pernyataan tersebut

S apabila anda SETUJU dengan pernyataan tersebut

TS apabila anda TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

STS apabila anda SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan tersebut

1. Jawablah setiap pernyataan dibawah ini, dan jangan sampai ada yang tidak terisi, jika menurut anda ada dua jawaban yang sesuai dengan anda, maka pilihlah jawaban yang sangat sesuai dengan keadaan anda.
2. Apabila ada jawaban anda yang salah dan ingin mengubah jawaban tersebut, silang (x) jawaban tersebut dan lingkari (O) yang sesuai.
3. Angket ini bertujuan untuk mengukur determinasi diri terhadap kedisiplinan mahasiswa baru yang tinggal di *mabna ibnu sina*.

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya bergegas bangun ketika dibangunkan musyrif	SS	S	TS	STS

Jawaban:

Jika anda SETUJU dengan pernyataan tersebut, maka lingkarilah kolom S

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya bergegas bangun ketika dibangunkan musyrif	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya bergegas bangun ketika dibangunkan <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
2	Saya segera menuju masjid untuk salat subuh berjamaah	SS	S	TS	STS
3	Berangkat <i>shobahul lughoh</i> lebih awal adalah suatu keharusan bagi mahasantri	SS	S	TS	STS
4	Saya acuh ketika dibangunkan <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
5	Terkadang, saya salat subuh di kamar	SS	S	TS	STS
6	Saya tertib mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
7	Saya bergegas menuju kelas <i>ta'lim afkar</i> ketika disuruh <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
8	Saya malas untuk berangkat <i>shobahul lughoh</i>	SS	S	TS	STS
9	Saya enggan mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
10	Saya malas mengikuti kegiatan <i>ta'lim afkar</i>	SS	S	TS	STS
11	Terkadang, saya malas untuk setoran <i>Al-Qur'an</i>	SS	S	TS	STS
12	Saya tertib setoran <i>Al-Qur'an</i> setiap hari	SS	S	TS	STS
13	Saya segera berangkat ke masjid untuk mengikuti <i>tahsin qur'an</i> ketika disuruh <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
14	Saya tertib mengikuti kegiatan <i>muhadoroh</i> setiap waktunya	SS	S	TS	STS
15	Saya acuh ketika <i>musyrif</i> menyuruh mengikuti <i>tahsin qur'an</i>	SS	S	TS	STS
16	Saya malas mengikuti <i>muhadoroh</i>	SS	S	TS	STS
17	Saya berdiam di kamar ketika waktunya <i>maulid diba'</i>	SS	S	TS	STS
18	Saya bergegas mengikuti <i>maulid diba'</i> ketika disuruh <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
19	Saya patuh terhadap apa yang disampaikan oleh <i>musyrif</i> pendamping ketika pendampingan	SS	S	TS	STS
20	Saya acuh terhadap apa yang disampaikan oleh <i>musyrif</i> pendamping	SS	S	TS	STS
21	Saya sadar bahwa bangun pagi adalah keharusan bagi saya	SS	S	TS	STS
22	Saya sadar bahwa salat subuh berjamaah di masjid adalah suatu kewajiban	SS	S	TS	STS
23	Saya faham bahwa <i>shobahul lughoh</i> mampu meningkatkan kemampuan berbahasa asing	SS	S	TS	STS

24	Saya enggan bangun pagi setiap hari	SS	S	TS	STS
25	Terkadang saya masih tidur meskipun sudah selesai jamaah subuh di masjid	SS	S	TS	STS
26	Saya sangat bosan mengikuti shobahul lughoh	SS	S	TS	STS
27	Saya sadar bahwa setoran <i>Al-Quran</i> setiap hari adalah suatu keharusan	SS	S	TS	STS
28	Saya faham bahwa kegiatan mengikuti <i>tahsin qur'an</i> adalah suatu kewajiban	SS	S	TS	STS
29	Menurut saya, <i>ta'lim afkar</i> adalah kegiatan yang kurang begitu penting	SS	S	TS	STS
30	Menurut saya, <i>ta'lim afkar</i> adalah kegiatan yang kurang begitu penting	SS	S	TS	STS
31	Saya sadar bahwa <i>muhadoroh</i> mampu meningkatkan kemampuan di bidang <i>public speaking</i>	SS	S	TS	STS
32	Kegiatan <i>maulid diba'</i> di mabna sangat penting bagi mahasantri	SS	S	TS	STS
33	Saya malas setoran <i>Al-Qur'an</i> setiap hari	SS	S	TS	STS
34	Bagi saya, mengikuti <i>tahsin qur'an</i> hanya sebuah formalitas	SS	S	TS	STS
35	Menurut saya, kegiatan <i>muhadoroh</i> kurang begitu penting	SS	S	TS	STS
36	Saya malas setoran <i>Al-Qur'an</i> setiap hari	SS	S	TS	STS
37	Saya sadar bahwa <i>ta'lim afkar</i> adalah kegiatan yang penting	SS	S	TS	STS
38	Saya faham bahwa <i>ta'lim qur'an</i> membantu mengembangkan kemampuan dalam memahami <i>Al-Qur'an</i>	SS	S	TS	STS
39	Lebih baik saya mengerjakan tugas daripada mengikuti <i>maulid diba'</i>	SS	S	TS	STS
40	Menurut saya, kegiatan pendampingan kurang begitu efektif dalam pelaksanaannya	SS	S	TS	STS
41	Saya konsisten bangun pagi setiap hari	SS	S	TS	STS
42	Saya salat subuh di masjid seperti biasanya	SS	S	TS	STS
43	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti shobahul lughoh	SS	S	TS	STS
44	Saya konsisten mengikuti kegiatan <i>maulid diba'</i>	SS	S	TS	STS
45	Saya malas untuk bangun pagi	SS	S	TS	STS

46	Saya saya bersungguh-sungguh dalam memahami materi <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
47	Saya mengikuti <i>ta'lim qur'an</i> setiap hari	SS	S	TS	STS
48	Saya berusaha setoran <i>Al-Qur'an</i> setiap ada waktu luang	SS	S	TS	STS
49	Bagi saya, belajar berbahasa asing bisa dipelajari sendiri tanpa harus mengikuti <i>shobahul lughoh</i>	SS	S	TS	STS
50	Ketika <i>ta'lim qur'an</i> , saya mengerjakan tugas dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan	SS	S	TS	STS
51	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan di <i>ma'had</i>	SS	S	TS	STS
52	Agar bacaan <i>Al-Qur'an</i> baik, saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan <i>tahsin quran</i>	SS	S	TS	STS
53	Sya hadir dalam kegiatan <i>ta'lim qur'an</i> hanya untuk absen	SS	S	TS	STS
54	Saya menunda setoran <i>Al-Qur'an</i> meskipun memiliki waktu luang	SS	S	TS	STS
55	Saya malas tinggal di <i>ma'had</i>	SS	S	TS	STS
56	Saya mengikuti kegiatan <i>muhadoroh</i> setiap pada waktunya	SS	S	TS	STS
57	Saya konsisten mengikuti kegiatan <i>maulid diba'</i>	SS	S	TS	STS
58	Saya acuh dengan kegiatan <i>tahsin qur'an</i>	SS	S	TS	STS
59	Saya enggan mengikuti kegiatan <i>muhadoroh</i>	SS	S	TS	STS
60	Saya malas mengikuti kegiatan <i>maulid diba'</i>	SS	S	TS	STS

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya konsisten bangun pagi tanpa harus dibangunkan <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
2	Saya yakin bahwa berjamaah di masjid lebih baik daripada salat sendiri di kamar	SS	S	TS	STS
3	Bagi saya, mengikuti <i>shobahul lughoh</i> adalah suatu kewajiban	SS	S	TS	STS
4	Saya bangun setelah dibangunkan <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa terpaksa salat subuh di masjid	SS	S	TS	STS
6	Tanpa harus disuruh <i>musyrif</i> , saya bergegas menuju tempat <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
7	Saya yakin bahwa materi <i>ta'lim qur'an</i> berguna bagi saya	SS	S	TS	STS
8	Saya merasa berat mengikuti <i>shobahul lughoh</i>	SS	S	TS	STS
9	Saya enggan berangkat <i>ta'lim qur'an</i> sebelum dihibau <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
10	Menurut saya, materi <i>ta'lim qur'an</i> membosankan	SS	S	TS	STS
11	Saya akan setoran al-qur'an jika ada ajakan dari teman	SS	S	TS	STS
12	Meskipun teman sekamar malas setoran al-qur'an, saya tetap konsisten untuk setoran	SS	S	TS	STS
13	Saya bergegas mengikuti <i>muhadoroh</i> tanpa harus disuruh <i>musyrif</i>	SS	S	TS	STS
14	Saya yakin bahwa kegiatan <i>tahsin qur'an</i> adalah kegiatan yang positif	SS	S	TS	STS
15	Saya malas mengikuti <i>muhadoroh</i>	SS	S	TS	STS
16	Meskipun sudah disuruh <i>musyrif</i> , saya enggan untuk berangkat <i>tahsin qur'an</i>	SS	S	TS	STS
17	Saya malas mengikuti <i>maulid diba'</i> jika tidak	SS	S	TS	STS

	ada teman				
18	Saya mengikuti <i>maulid diba'</i> tanpa harus menunggu teman	SS	S	TS	STS
19	Saya konsisten melaksanakan kegiatan pendampingan bersama musyrif pendamping	SS	S	TS	STS
20	Saya bosan mengikuti pendampingan	SS	S	TS	STS
21	Saya tidur lebih awal agar dapat bangun pagi	SS	S	TS	STS
22	Saya mampu konsisten salat subuh berjamaah di masjid setiap hari	SS	S	TS	STS
23	Saya konsisten mengikuti <i>shobahul lughoh</i> meskipun banyak tugas kuliah	SS	S	TS	STS
24	Saya sulit untuk bangun pagi	SS	S	TS	STS
25	Saya lebih senang salat subuh di kamar	SS	S	TS	STS
26	Terkadang, saya malas mengikuti <i>shobahul lughoh</i>	SS	S	TS	STS
27	Saya giat mengikuti <i>Ta'lim qur'an</i> agar dapat mengamalkan <i>Al-Qur'an</i>	SS	S	TS	STS
28	Saya mampu konsisten setoran <i>Al-Qur'an</i> agar segera khatam	SS	S	TS	STS
29	Terkadang saya malas mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
30	Lebih baik saya mngerjakan tugas daripada mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
31	Saya konsisten mengikuti <i>tahsin qur'an</i> agar mampu mengaji dengan baik	SS	S	TS	STS
32	Saya mengikuti kegiatan <i>maulid diba'</i> agar mampu bersholawat	SS	S	TS	STS
33	Saya enggan mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
34	Terkadang, saya malas untuk setoran al-qur'an	SS	S	TS	STS
35	Menurut saya, kegiatan <i>tahsin qur'an</i> kurang	SS	S	TS	STS

	efektif mengajarkan al-qur'an				
36	Saya mendengarkan nasihat dari <i>musyrif</i> pendamping agar mampu berperilaku baik	SS	S	TS	STS
37	Saya mampu konsisten mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
38	Saya mengikuti <i>ta'lim afkar</i> agar mampu menguasai fiqih	SS	S	TS	STS
39	Saya malas mengikuti kegiatan <i>maulid diba'</i>	SS	S	TS	STS
40	Bagi saya, nasihat dari <i>musyrif</i> pendamping kurang mengena	SS	S	TS	STS
41	Saya aktif membangunkan teman ketika adzan subuh	SS	S	TS	STS
42	Saya mengajak teman-teman untuk berjamaah subuh dimasjid	SS	S	TS	STS
43	Saya aktif berbahasa ketika di kelas <i>shobahul lughoh</i>	SS	S	TS	STS
44	Saya acuh dengan teman sekamar yang masih tidur	SS	S	TS	STS
45	Saya enggan berangkat ke masjid untuk salat subuh	SS	S	TS	STS
46	Saya berangkat <i>ta'lim afkar</i> bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
47	Saya mengajak teman sekamar untuk konsisten mengikuti <i>ta'lim qur'an</i>	SS	S	TS	STS
48	Ketika kuliah kosong, saya segera mengajak teman sekamar untuk setoran <i>Al-Qur'an</i>	SS	S	TS	STS
49	Saya acuh ketika pembelajaran <i>shobahul lughoh</i>	SS	S	TS	STS
50	Saya acuh mengajak teman sekamar berangkat menuju kelas <i>ta'lim afkar</i>	SS	S	TS	STS
51	Saya bersama teman sekamar rajin mengikuti	SS	S	TS	STS

	<i>Tahsin qur'an</i>	Lampiran.5 Uji Validitas Kedisiplian (Sebelum Item gugur)				
		Item-Total Statistics				
52	Saya beribadah di Mabna	SS	S	TS	STS	
53	Saya enggan berangkat menuju tempat Ta'lim qur'an	SS	S	TS	STS	
54	Meskipun kuliah kosong, saya enggan untuk setoran jika tidak ada yang mengajak	SS	S	TS	STS	
55	Saya malas mengajak teman untuk berangkat tahsin qur'an	SS	S	TS	STS	
56	Teman sekamar kompak mengikuti kegiatan Muhadoroh	SS	S	TS	STS	
57	Saya rajin mengikuti pendampingan dari musyrif pendamping	SS	S	TS	STS	
58	Terkadang, saya berdiam dikamar ketika teman-teman ikut maulid diba'	SS	S	TS	STS	
59	Saya acuh dengan ajakan teman sekamar untuk mengikuti muhadoroh	SS	S	TS	STS	
60	Saya acuh dengan kegiatan pendampingan	SS	S	TS	STS	

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	167.4143	211.116	.320	.893
y2	167.2714	209.476	.405	.892
y3	167.5143	209.964	.329	.893
y4	167.2714	209.215	.437	.892
y5	168.3286	214.369	.116	.896
y6	167.2286	211.019	.257	.894
y7	167.4429	209.062	.407	.892
y8	167.6143	205.719	.512	.891
y9	167.2143	207.736	.470	.892
y10	167.1857	209.806	.411	.892
y11	167.5286	208.890	.403	.892
y12	167.9571	211.839	.288	.894
y13	167.5857	209.145	.479	.892
y14	167.6000	210.823	.340	.893
y15	167.3571	211.276	.420	.893
y16	167.4429	210.656	.383	.893
y17	167.3571	209.972	.484	.892
y18	167.5000	211.152	.347	.893
y19	167.1857	212.994	.216	.894
y20	167.2143	212.895	.254	.894
y21	166.9429	214.142	.157	.895
y22	167.0286	211.564	.251	.894
y23	167.1571	212.337	.313	.893
y24	167.3857	211.313	.274	.894
y25	168.2143	212.171	.249	.894
y26	167.8714	205.534	.552	.891
y27	167.3000	211.517	.261	.894
y28	167.3000	210.387	.386	.893
y29	167.1857	210.878	.334	.893
y30	167.2571	212.831	.186	.895
y31	167.3143	207.813	.402	.892
y32	167.2286	212.295	.237	.894
y33	167.5143	208.080	.504	.891

y34	167.5143	210.166	.401	.893
y35	167.5000	208.341	.440	.892
y36	167.9571	223.056	-.277	.901
y37	167.1857	213.603	.168	.895
y38	167.0000	211.449	.271	.894
y39	167.6286	209.541	.376	.893
y40	167.7000	211.141	.219	.895
y41	167.6143	208.762	.369	.893
y42	167.5714	209.176	.423	.892
y43	167.6143	206.153	.522	.891
y44	167.8714	226.201	-.461	.902
y45	167.4286	210.248	.337	.893
y46	167.2714	210.085	.387	.893
y47	167.5571	208.888	.410	.892
y48	167.5571	208.888	.410	.892
y49	167.9857	207.058	.414	.892
y50	167.3857	212.182	.315	.893
y51	167.4429	206.250	.557	.891
y52	167.2286	207.976	.523	.891
y53	167.4143	212.072	.247	.894
y54	167.3714	208.527	.361	.893
y55	167.3429	211.562	.285	.894
y56	167.8429	209.004	.391	.893
y57	167.6857	208.190	.453	.892
y58	167.4000	208.070	.521	.891
y59	167.3571	209.421	.493	.892
y60	167.3571	208.030	.530	.891

Lampiran.6 Uji Validitas Determinasi diri (Sebelum Item gugur)Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	167.4143	211.116	.320	.893
y2	167.2714	209.476	.405	.892
y3	167.5143	209.964	.329	.893
y4	167.2714	209.215	.437	.892
y5	168.3286	214.369	.116	.896
y6	167.2286	211.019	.257	.894
y7	167.4429	209.062	.407	.892
y8	167.6143	205.719	.512	.891
y9	167.2143	207.736	.470	.892
y10	167.1857	209.806	.411	.892
y11	167.5286	208.890	.403	.892
y12	167.9571	211.839	.288	.894
y13	167.5857	209.145	.479	.892
y14	167.6000	210.823	.340	.893
y15	167.3571	211.276	.420	.893
y16	167.4429	210.656	.383	.893
y17	167.3571	209.972	.484	.892
y18	167.5000	211.152	.347	.893
y19	167.1857	212.994	.216	.894
y20	167.2143	212.895	.254	.894
y21	166.9429	214.142	.157	.895
y22	167.0286	211.564	.251	.894
y23	167.1571	212.337	.313	.893
y24	167.3857	211.313	.274	.894
y25	168.2143	212.171	.249	.894
y26	167.8714	205.534	.552	.891
y27	167.3000	211.517	.261	.894
y28	167.3000	210.387	.386	.893
y29	167.1857	210.878	.334	.893
y30	167.2571	212.831	.186	.895
y31	167.3143	207.813	.402	.892

y32	167.2286	212.295	.237	.894
y33	167.5143	208.080	.504	.891
y34	167.5143	210.166	.401	.893
y35	167.5000	208.341	.440	.892
y36	167.9571	223.056	-.277	.901
y37	167.1857	213.603	.168	.895
y38	167.0000	211.449	.271	.894
y39	167.6286	209.541	.376	.893
y40	167.7000	211.141	.219	.895
y41	167.6143	208.762	.369	.893
y42	167.5714	209.176	.423	.892
y43	167.6143	206.153	.522	.891
y44	167.8714	226.201	-.461	.902
y45	167.4286	210.248	.337	.893
y46	167.2714	210.085	.387	.893
y47	167.5571	208.888	.410	.892
y48	167.5571	208.888	.410	.892
y49	167.9857	207.058	.414	.892
y50	167.3857	212.182	.315	.893
y51	167.4429	206.250	.557	.891
y52	167.2286	207.976	.523	.891
y53	167.4143	212.072	.247	.894
y54	167.3714	208.527	.361	.893
y55	167.3429	211.562	.285	.894
y56	167.8429	209.004	.391	.893
y57	167.6857	208.190	.453	.892
y58	167.4000	208.070	.521	.891
y59	167.3571	209.421	.493	.892
y60	167.3571	208.030	.530	.891

Lampiran.7 Uji Reliabilitas Kedisiplinan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y8	53.0143	43.985	.529	.869
y9	52.6143	45.719	.401	.874
y11	52.9286	45.430	.427	.873
y13	52.9857	45.637	.505	.870
y15	52.7571	46.708	.444	.872
y17	52.7571	46.447	.453	.872
y26	53.2714	43.534	.615	.866
y33	52.9143	45.094	.532	.869
y35	52.9000	45.743	.400	.874
y42	52.9714	45.941	.405	.873
y43	53.0143	44.797	.475	.871
y47	52.9571	45.520	.424	.873
y48	52.9571	45.520	.424	.873
y49	53.3857	43.922	.491	.871
y51	52.8429	44.134	.595	.867

y52	52.6286	45.164	.537	.869
y57	53.0857	45.297	.457	.872
y58	52.8000	45.264	.529	.869
y59	52.7571	46.245	.454	.872
y60	52.7571	45.288	.532	.869



Lampiran.8 Uji Reliabilitas Determinasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x5	61.6143	82.559	.643	.915
x8	62.1714	82.898	.551	.917
x10	61.6714	84.398	.577	.917
x11	61.7429	81.962	.585	.916
x15	61.8429	85.294	.489	.918
x16	61.7143	85.511	.543	.917
x17	61.8857	85.407	.464	.919
x23	62.1000	84.613	.436	.919
x24	62.0286	82.550	.634	.915
x25	61.8714	82.346	.575	.917
x28	61.7143	84.323	.452	.919
x31	61.7000	81.372	.630	.915
x32	61.6143	82.153	.617	.916
x33	61.6857	83.407	.686	.915
x37	61.8714	83.070	.652	.915

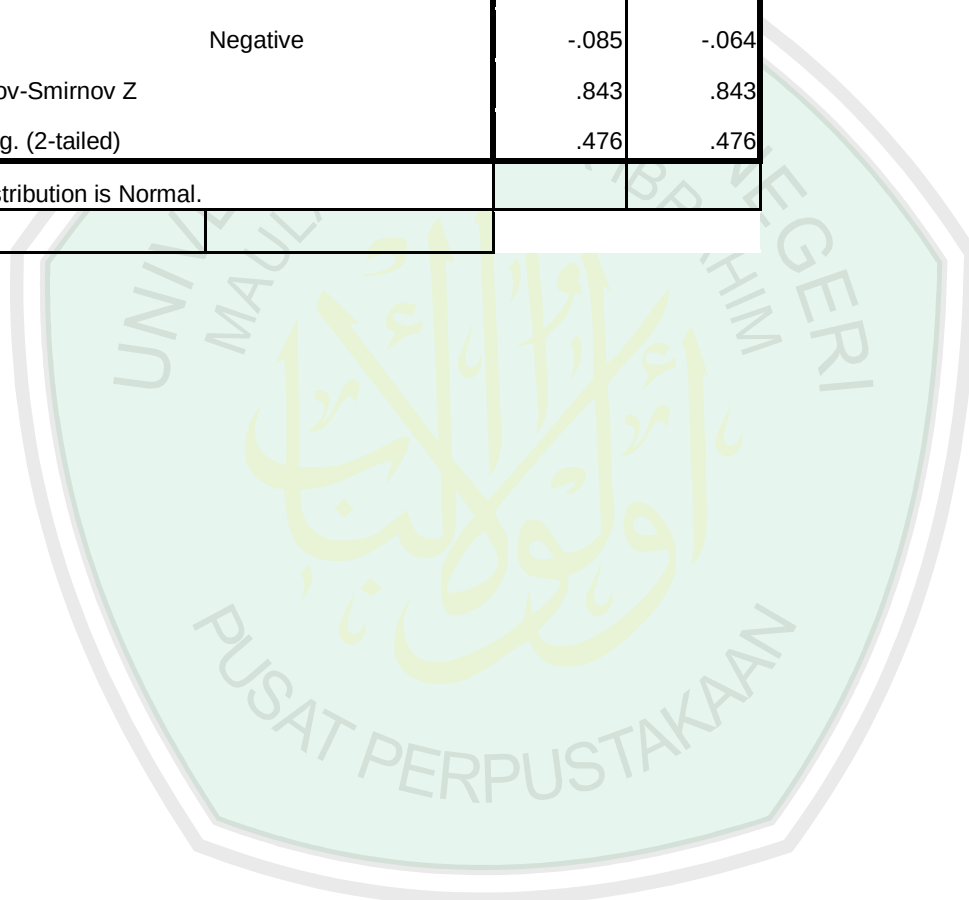
x38	61.5857	83.753	.586	.916
x39	61.8143	84.385	.485	.918
x44	61.7143	85.193	.478	.918
x45	61.7857	83.765	.545	.917
x49	61.7857	85.388	.561	.917
x53	61.7143	83.801	.601	.916
x55	61.8429	84.308	.605	.916
x58	62.0429	84.824	.450	.919



Lampiran.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	Y1
N		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	58.56	64.61
	Std. Deviation	7.328	9.553
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.101
	Positive	.101	.101
	Negative	-.085	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.843	.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.476	.476
a. Test distribution is Normal.			



Lampiran.10 Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3869.924	25	154.797	2.807	.001
	Linearity	3034.298	1	3034.298	55.018	.000
	Deviation from Linearity	835.626	24	34.818	.631	.886
Within Groups		2426.662	44	55.151		
Total		6296.586	69			



Lampiran.11 Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.474	6.926

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3034.298	1	3034.298	63.248	.000 ^a
	Residual	3262.288	68	47.975		
	Total	6296.586	69			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1



وزارة الشؤون الدينية
جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق
معهد الجامعة المركزي

شارع غاجايانا، رقم 50 بمالانج 65144 رقم الهاتف 0341565418 البريد الإلكتروني: msaa.uin-malang.ac.id

كشف الحضور لبرنامج صباح اللغة

الفصل : المتوسط ب

المكان : امام العلم النفس

الشهر : محس

المعلم : Kak Faroidus Syauqi

Kak Abdur Rozaq H

رقم	رقم الطلبة	اسم	غرفة	التاريخ												التشريح	م	غ	إ	حاصل
1	15660009	M. RIZAL MIFTAHURROHMAN IMRON	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	15150024	MUHAMMAD ZAKI MUBAROQ	13																	1.
3	15150029	WAHDAROR ROIS SYAFII	16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	15310040	MUHAMMAD KHOLIF AL- HAKIM	17		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
5	15310042	FAIZUL MUNIR	18																	1.
6	15610054	ACHMAD SYADDAD MUTAWAKKIL ALALLA	19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	15640030	ZAINUR ROZIQIN ARDIANSAH	21																	1.
8	15310047	ACHMAD ABDUL AZIZ	23		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	15510090	WAHYU OKY SAPUTRA	31																	8
10	15320079	M.ULYA ATHO` ILLAH	32	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	15210095	RIDLWAN AL-HANIF	34																	1.
12	15510080	AHMAD SYAIFUDDIN ZUHRI	35	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
13	15130126	MUHAMMAD RASYIDI	35																	1.
14	15210098	AHMAD DZIKRUL KHAKIM	36	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
15	15210097	AHMAD FAISAL HARIST	36	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	15220197	RAYYAN YULIUS BACHTIAR	39	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
17	15310072	AHMAD RAFIQI	40																	1.
18	15220097	ANDI SOPRAN	41																	1.
19	15650095	IRFAN IBRAHIM	41																	1.
20	15220102	MUHAMMAD ALIF HAMAMI	44																	1.
21	15310085	M GUFRON NAWAWI	49																	1.

مالانق، ٣٠ محس ٢٠١٦

مربي/ة المبني



Certificate No. ID08/1219

Nasrullah, S.S.



وزارة الشؤون الدينية
جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق
معهد الجامعة المركزي

شارع غاجايانا، رقم 50 بمالانج 65144 رقم الهاتف 0341565418 البريد الإلكتروني: msaa.uin-malang.ac.id

كشف الحضور لبرنامج صباح اللغة

الفصل : المتوسط ا
المكان : امام العلم السن

الشهر : مارس

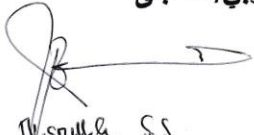
Kak Khotibul Umam : المعلم

Kak Misbahul Maarif

رقم	رقم الطلبة	اسم	غرفة	التاريخ												التشريح	حاصل
																م	غ
1	15620012	AHMAD QOMARUDDIN	1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	15520018	MUMTAZA ALFAHDY	2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	1
3	15510014	AFWAN YUSUF BAHTIAR	3	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	2
4	15620017	AKHMAD WINGKY ASF	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5	15510021	NIKO KARIMADANI	9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	1
6	15510020	SARUFUL ANAM	9		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		0
7	15210024	MUHAMAD ZAKKY UBAID ERMAWAN	11	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	2
8	15150026	MOHAMMAD FADIL AKBAR ISLAMY	15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
9	15210027	FUTIHA ALBAB	16	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
10	15310140	MOHD. AL-WALID JUNAIDI	18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	3
11	15110077	FAIQ SHAFINATUL IRSYAD A, A	22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
12	15640041	ZULMI FIQRIL YUSUFI	31		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	2
13	15210096	ADLAN MAGHFUR	35			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3	3
14	15410193	HILMI AULIA RAHMAN	38	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1	
15	15650094	M FAHSON HAKIM	40	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	2	2
16	15310075	BUDI CAHYONO	41	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
17	15110122	M. SOCHI SAFI'UL ANAM	47	✓	✓	✓	✓	✓								0	0
18	15310083	MOHAMAD AFWAN RIADI	47	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
19	15510085	TAHTA RIZQI AMINUDDIN	48	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
20	15150092	MUHAMMAD HAFIZH NAUFAL	49	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

مالانق، ٣٠ مارس ٢٠١٧

مربي/ة المبنى


Kak Misbahul Maarif, S.S



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Gajayana no 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 565418, 565418, Fax. (0341) 565418,

Email: msaa@uin-malang.ac.id Web: msaa.uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

No: Un.03.Ma'had/TL.00/279/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP : 19670218 199703 1 001
Jabatan : Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN MALIKI Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Abdur Rozaq Haqiqi
NIM : 12410145
Tingkat/Semester : Delapan (VIII)
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah melakukan penelitian di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang selama bulan Mei 2016 untuk keperluan skripsinya.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juni 2016
Mudir,

Dr. H. Isroqunnajah, M. Ag
NIP. 196702181997031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03 /280/2016
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

27 Mei 2016

Kepada Yth : **Mudir Pusat Ma'had Al-Jami'ah**
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang
Di
Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama : Abdur Rozaq Haqiqi
NIM : 12410145
Tempat Penelitian : Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang
Judul Skripsi : Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarhim Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip

